

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS PENERAPAN *TARGET COSTING* UNTUK MENURUNKAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM TERNAK LELE DURI

TUGAS AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi*

Disusun Oleh:

MUHAMMAD FADHIL
11750215085



UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENERAPAN *TARGET COSTING* UNTUK MENURUNKAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM TERNAK LELE DURI

Oleh :

Muhammad Fadhil
11750215085

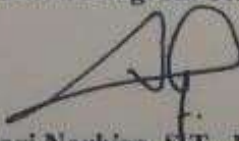
Telah diperiksa dan disetujui Sebagai Laporan Tugas Akhir
di Pekanbaru, Pada Tanggal 24 Juni 2021

Pembimbing Tugas Akhir


Muhammad Ihsan Hamdy, ST, MT
NIP. 130 517 096


Ismu Kusumanto, ST, MT
NIP. 19730412 2007101 002

Ketua Program Studi


Fitra Lestari Norhiza, S.T., M.Eng, Ph.D
NIP. 19851606 201101 1 016

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN *TARGET COSTING* UNTUK MENURUNKAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM TERNAK LELE DURI

TUGAS AKHIR

Oleh

MUHAMMAD FADHIL
11750215085

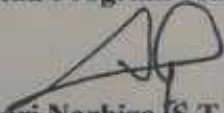
Telah dipertahankan di depan sidang dewan penguji
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
di Pekanbaru, pada tanggal 24 Juni 2021

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Mengesahkan,



Ketua Program Studi


Fitra Lestari Norhiza, S.T., M.Eng, Ph.D
NIP. 19850616 201101 1 016

DEWAN PENGUJI

Ketua : Muhammad Rizki, ST., MBA., MT

Sekretaris I : Muhammad Ihsan Hamdy, ST, MT

Anggota I : Ismu Kusumanto, ST, MT

Anggota II : Fitriani Surayya Lubis, M. Sc

Anggota III : H. Ekie Gilang Permata, ST, M.Sc

LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Tugas Akhir yang tidak diterbitkan ini terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta pada penulis. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau ringkasan hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Penggandaan atau penerbitan sebagian atau seluruh Tugas Akhir ini harus memperoleh izin dari Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Perpustakaan yang meminjamkan Tugas Akhir ini untuk anggotanya diharapkan untuk mengisi nama, tanda peminjaman dan tanggal pinjam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Fadhil
NIM. 11750215085

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSEMBAHAN



Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat."

(QS. Al Mujadalah 58:11)

Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan?

(QS: Ar-Rahman 13)

Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda, "Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR Ibnu Majah & Abu Dawud).

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS PENERAPAN *TARGET COSTING* UNTUK MENURUNKAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM TERNAK LELE DURI

Muhammad Fadhil¹

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau.
Email : fadhil.adin21@gmail.com

ABSTRAK

UMKM memiliki kapasitas yang besar dalam pembangunan perekonomian setelah terdampak covid 19, dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang sangat tinggi serta akan mengurangi jumlah pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja karena covid 19. UMKM yang baru saja berdiri perlu adanya strategi strategi dan inovasi agar dapat bersaing kompetitif dipasaran, beberapa diantaranya yang perlu diperhatikan seperti pemilihan bahan baku, biaya produksi dan harga yang masih masuk dan kompetitif. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode AHP dalam menentukan jenis bibit lele dan penggunaan metode *target costing* dalam menekan angka biaya produksi UMKM Ternak Lele Duri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner dan observasi lapangan. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan alternatif bibit ikan terpilih dengan menggunakan metode AHP adalah jenis bibit ikan lele sangkuriang dengan *total ranking* sebesar 0,5914, serta menerapkan metode *target costing* maka UMKM dapat menurunkan biaya produksi

Kata kunci: *Analytic Hierarchy Process, Target Costing, Jenis Bibit Lele*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF TARGET COSTING TO REDUCE PRODUCTION COSTS ON DURI CATFISH LIVESTOCK SMEs

Muhammad Fadhil¹

*Student Majoring In Industrial Engineering, Faculty Of Sciene And Technology,
The State Islamic University Of Sultan Syarif Kasim Riau.*

Email : fadhil.adin21@gmail.com

ABSTRACK

MSMEs have a large capacity in economic development after being affected by COVID 19, because MSMEs can absorb very high labor and will reduce the number of unemployed due to termination of employment due to covid 19. The newly established MSMEs need a strategy and innovation in order to compete competitively in the market, some of which need to be considered such as the selection of raw materials, production costs and prices that are still coming in and competitive. The objectives to be achieved in this study are how to use the AHP method in determining the type of catfish seedlings and using the target costing method to reducing the production costs of on Duri Catfish SMEs This type of research is descriptive qualitative. The data collection methods used are interviews, questionnaires and observations. Based on the results of the research, the alternative fish seedlings obtained by using the AHP method is a type of catfish seedlings sangkuriang with a total ranking of 0.5914, as well as the application of the target costing method, MSMEs can reduce the cost of production.

Key Words: *Analytic Hierarchy Process, Target Costing, Catfish Seedlings*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum wr.wb

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah S.W.T atas segala rahmat, karunia serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Laporan ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Teknik di Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Fitra Lestari Norhiza, ST, M.Eng, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibu Zarnelly, S.Kom., M.Sc, selaku Sekretaris Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Muhammad Isnaini Hadiyul Umam, ST, MT, selaku Koordinator Tugas Akhir Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Muhammad Ihsan Hamdy, ST, MT dan bapak Ismu Kusumanto, ST, MT selaku dosen pembimbing I dan II tugas akhir saya yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berguna saat penulis menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Bapak Muhammad Ihsan Hamdy, ST, MT, selaku Penasehat Akademis yang telah banyak membimbing, menasehati dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis selama masa perkuliahan, serta menjadi sosok orang tua pengganti ketika saya menjadi mahasiswa di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu untuk berkonsultasi guna menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua ibu Nofrieni dan bapak Mulyadi Bashir penulis, kakak Hayat dan adik Fikri serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do'a restu sehingga dapat menempuh pendidikan hingga S1 di Program Studi Teknik Industri UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

10. Keluarga Besar Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau iea2k17 dan sanak ngakak, Khoirul dan Andi member oce, FY armen dan ridho serta semua yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan serta kesalahan, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima segala saran serta kritik yang bersifat membangun, agar lebih baik dimasa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga laporan tugas akhir ini dapat berguna bagi penulis sendiri khususnya, serta memberikan hikmah dan ide bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 24 Juni 2021
Penulis,

Muhammad Fadhil
11750215085

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	HALAMAN
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan	8
1.5 Manfaat.	8
1.6 Posisi Penelitian	10
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 UMKM	13
2.2 Bahan Baku	14
2.2.1 Defenisi Bahan Baku	14
2.2.2 Pemilihan Bahan Baku	14
2.3 Lele	15
2.3.1 Jenis Jenis Ikan Lele	15
2.4 Pengambilan Keputusan	17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5	<i>Analytic Hierarchy Process (AHP)</i>	23
2.5.1	Karakteristik <i>Analytic Hierarchy Process (AHP)</i> ...	24
2.5.2	Kelebihan <i>Analytic Hierarchy Process (AHP)</i>	24
2.5.3	Langkah Langkah Metode AHP	25
2.6	Akutansi Biaya	30
2.6.1	Jenis Jenis Biaya	31
2.7	<i>Target Costing</i>	34
2.7.1	Tujuan <i>Target Costing</i>	34
2.7.2	Tahapan Implementasi <i>Target Costing</i>	34
2.7.3	Prinsip-Prinsip Penerapan <i>Target Costing</i>	34
2.8	Harga Pokok Produksi	35
2.8.1	Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	36
2.8.2	Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi	37
2.9	Laba.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Alur Penelitian	40
3.2	Studi Pendahuluan.....	41
3.2.1	Observasi Pendahuluan	41
3.2.2	Studi Literatur	41
3.3	Identifikasi Masalah	41
3.4	Perumusan Masalah	42
3.5	Tujuan Penelitian	42
3.6	Pengumpulan Data	42
3.7	Pengolahan Data.....	44
3.7.1	<i>Analytical Hierarchy Process</i>	45
3.7.2	<i>Target Costing</i>	47
3.8	Analisa.....	48
3.9	Penutup.....	49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1	Pengumpulan Data	50
4.1.1	Profil UMKM.....	50
4.1.2	Data Identifikasi Jenis Alternatif	51
4.1.3	Wawancara Expert dan Penentuan Kriteria	52
4.1.4	Data Pembobotan dan Kriteria Bibit.....	53
4.1.5	Data Penjualan	59
4.1.6	Perhitungan Harga Pokok Produksi	59
4.2	Pengolahan Data.....	60
4.2.1	<i>Analytic Hierarchy Process</i>	60
4.2.1.1	Perhitungan Faktor Pembobotan Hirarki Untuk Semua Kriteria	60
4.2.1.2	Perhitungan Faktor Evaluasi untuk Kriteria Ketahanan.....	63
4.2.1.3	Perhitungan Faktor Evaluasi untuk Minat Beli	64
4.2.1.4	Perhitungan Faktor Evaluasi untuk Kriteria Rasa	66
4.2.1.5	Perhitungan Faktor Evaluasi untuk Kriteria Pertumbuhan	67
4.2.1.6	Perhitungan <i>Total Ranking</i>	69
4.2.2	<i>Target Costing</i>	70
4.2.2.1	Menentukan Harga Jual Kompetitif.	70
4.2.2.2	Menentukan Laba yang Diinginkan.	70
4.2.2.3	Menghitung Target Biaya (<i>Target Costing</i>).	71
4.2.2.4	Melakukan Rekayasa Nilai (<i>Value Engineering</i>).....	71

BAB V ANALISA

5.1	Pengumpulan Data	72
-----	------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1.1 Data Identifikasi Jenis Alternatif	72
5.1.2 Data Pembobotan dan Kriteria Bibit	73
5.1.3 Wawancara Expert dan Penentuan Kriteria	73
5.1.4 Data Penjualan	74
5.1.5 Data Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	74
5.2 <i>Analytic Hierarchy Process</i>	74
5.2.1 Perhitungan Faktor Pembobotan Hirarki Untuk Semua Kriteria	75
5.2.2 Perhitungan Faktor Evaluasi untuk Kriteria Ketahanan.....	75
5.2.3 Perhitungan Faktor Evaluasi untuk Kriteria Minat Beli.	76
5.2.4 Perhitungan Faktor Evaluasi untuk Kriteria Rasa.	76
5.2.5 Perhitungan Faktor Evaluasi untuk Kriteria Pertumbuhan.	76
5.2.6 Perhitungan <i>Total Ranking</i>	77
5.3 <i>Target Costing</i>	77
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	79
6.2 Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1.1 Rekapitulasi Kelebihan dan Kekurangan Jenis Bibit Lele	1
Tabel 1.2 Data Penjualan UMKM Ternak Lele Duri	4
Tabel 1.3 Data Pengeluaran Biaya UMKM Ternak Lele Duri	4
Tabel 1.4 Posisi Penelitian	10
Tabel 2.1 Matriks Pebandingan Berpasangan	14
Tabel 2.2 Matriks Pebandingan Berpasangan	15
Tabel 2.3 <i>Random Index</i>	17
Tabel 3.1 <i>Random Index</i>	47
Tabel 4.1 Rekapitulasi Kelebihan dan Kekurangan Jenis Bibit Lele	51
Tabel 4.2 Hasil Wawancara <i>Expert</i>	52
Tabel 4.3 Perbandingan Semua Kriteria Responden 1	53
Tabel 4.4 Pembobotan Kriteria Ketahanan Responden 1	53
Tabel 4.5 Pembobotan Kriteria Minat Beli Responden 1	53
Tabel 4.6 Pembobotan Kriteria Rasa Responden 1	54
Tabel 4.7 Pembobotan Kriteria Pertumbuhan Responden 1	54
Tabel 4.8 Perbandingan Semua Kriteria Responden 2	54
Tabel 4.9 Pembobotan Kriteria Ketahanan Responden 2	55
Tabel 4.10 Pembobotan Kriteria Minat Beli Responden 2	55
Tabel 4.11 Pembobotan Kriteria Rasa Responden 2	55
Tabel 4.12 Pembobotan Kriteria Pertumbuhan Responden 2	55
Tabel 4.13 Perbandingan Semua Kriteria Responden 3	56
Tabel 4.14 Pembobotan Kriteria Ketahanan Responden 3	56
Tabel 4.15 Pembobotan Kriteria Minat Beli Responden 3	56
Tabel 4.16 Pembobotan Kriteria Rasa Responden 3	57
Tabel 4.17 Pembobotan Kriteria Pertumbuhan Responden 3	57
Tabel 4.18 Perbandingan Semua Kriteria Keseluruhan	57
Tabel 4.19 Pembobotan Kriteria Ketahanan Keseluruhan	58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

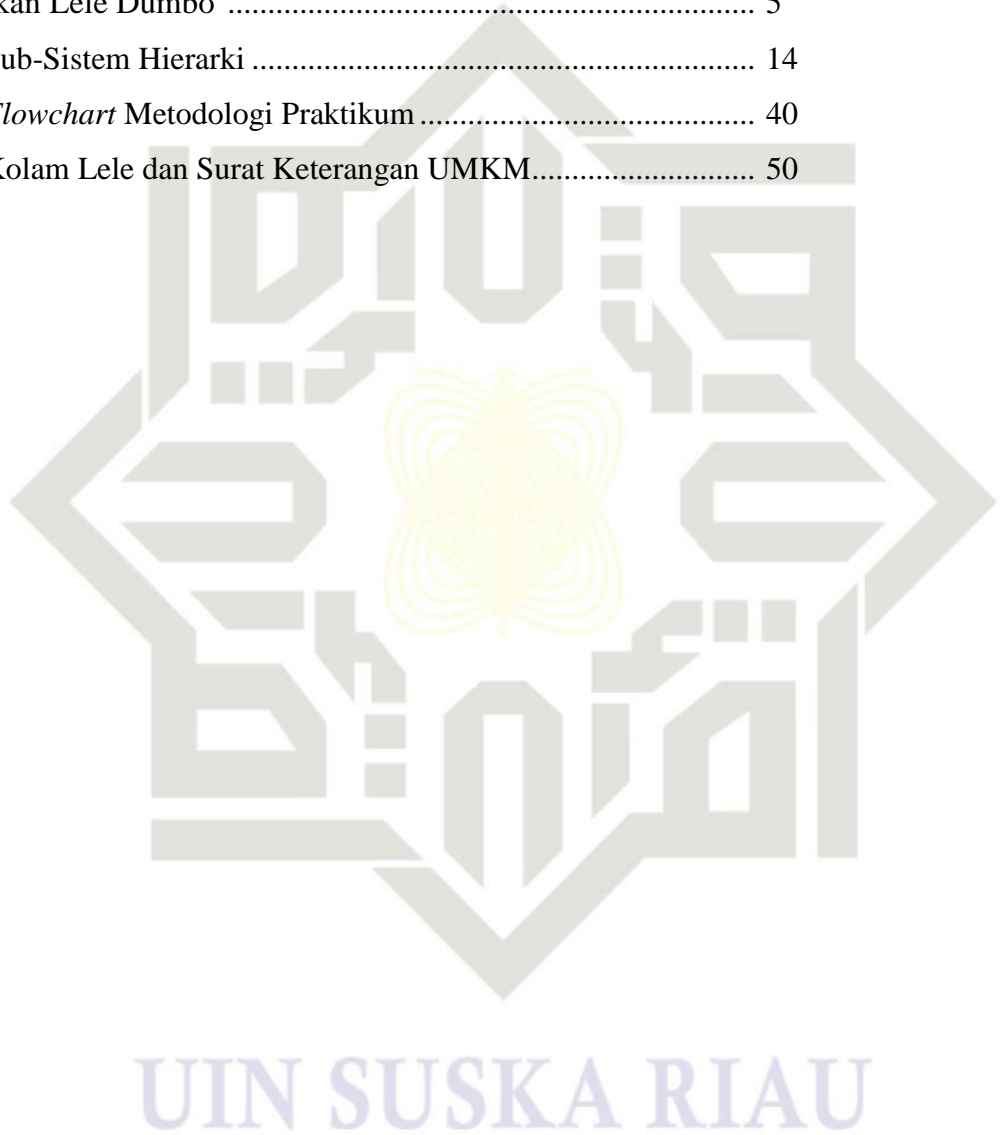
Tabel 4.20 Pembobotan Kriteria Minat Beli Keseluruhan	58
Tabel 4.21 Pembobotan Kriteria Rasa Keseluruhan	58
Tabel 4.22 Pembobotan Kriteria Pertumbuhan Keseluruhan	58
Tabel 4.23 Data Penjualan UMKM Ternak Lele Duri	59
Tabel 4.24 Data Pengeluaran Biaya UMKM Ternak Lele Duri.....	59
Tabel 4.25 Matrik Penyederhanaan Semua Kriteria	60
Tabel 4.26 Matrik Normalisasi dan <i>Eigen Vektor</i>	61
Tabel 4.27 Matrik Penyederhanaan Semua Kriteria	62
Tabel 4.28 Penyederhanaan Pembobotan Kriteria Ketahanan	63
Tabel 4.29 Matrik Normalisasi dan <i>Eigen Vektor</i>	63
Tabel 4.30 Penyederhanaan Pembobotan Kriteria Minat Beli	64
Tabel 4.31 Matrik Normalisasi dan <i>Eigen Vektor</i>	65
Tabel 4.32 Penyederhanaan Pembobotan Kriteria Rasa	66
Tabel 4.33 Matrik Normalisasi dan <i>Eigen Vektor</i>	66
Tabel 4.34 Penyederhanaan Pembobotan Kriteria Rasa	67
Tabel 4.35 Matrik Normalisasi dan <i>Eigen Vektor</i>	68
Tabel 4.36 Hubungan Kriteria dan Alternatif	69
Tabel 4.37 <i>Total Ranking</i> Ikan Lele Lokal.....	69
Tabel 4.38 <i>Total Ranking</i> Ikan Lele Dumbo	69
Tabel 4.39 <i>Total Ranking</i> Ikan Lele Sangkuriang.....	70
Tabel 4.40 Biaya Bahan Baku Dengan Alternatif Pakan	71
Tabel 4.41 Biaya Produksi Lele Setelah Penerapan <i>Target Costing</i>	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Ikan Lele	3
Gambar 2.2 Ikan Lele Lokal.....	4
Gambar 2.3 Ikan Lele Dumbo	5
Gambar 2.4 Sub-Sistem Hierarki	14
Gambar 3.1 <i>Flowchart</i> Metodologi Praktikum	40
Gambar 4.1 Kolam Lele dan Surat Keterangan UMKM.....	50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid 19 yang terjadi diseluruh dunia sangat berdampak pada ekonomi dunia khususnya Indonesia. Banyak perusahaan perusahaan terpaksa mengambil langkah untuk melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan dikarenakan penurunan omset serta arus kas yang mengetat membuat pengusaha tidak mampu lagi untuk mempekerjakan karyawannya.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki kapasitas yang besar dalam pembangunan perekonomian nasional maupun daerah setelah terdampak covid 19, dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang sangat tinggi serta akan mengurangi jumlah pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja karena covid 19. Dukungan besar dari pemerintah terhadap keberlangsungan UMKM pada masa pandemi ini juga ditunjukkan pada penetapan program bantuan, produk hukum tentang UMKM dan pendirian lembaga bagi penanganan UMKM dengan dasar pada tingginya potensi serta kontribusi sektor UMKM untuk pembangunan ekonomi di Indonesia.

UMKM Ternak Lele yang terletak di kota Duri ini adalah sebuah usaha yang bergerak pada bidang Industri peternakan hewan air tawar yang mana memiliki produk utama berupa ikan lele. Pada peternakan ini ikan lele dibudidayakan mulai dari bibit hingga lele memiliki bobot yang cukup untuk dijual. Budidaya ikan lele relatif lebih mudah pada perairan yang memiliki iklim panas. Dalam perjalanan nya yang baru saja mencapai usia satu tahun UMKM Ternak Lele Duri ini masih sangat baru dan dirasa pada saat ini belum mendapatkan keuntungan yang optimal, dikarenakan terdapat dua periode panen pada UMKM ini yang telah berjalan, pada periode pertama UMKM ini mengalami kerugian dikarenakan biaya pakan yang mahal, di periode ke dua setelah melakukan penyesuaian pada pakan yang diberikan, mereka mendapatkan keuntungan yang masih kecil dan jauh dari margin keuntungan yang diharapkan yaitu 30 % .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar tidak kalah saing dan tetap bertahan di pasaran, maka pelaku UMKM memerlukan strategi strategi yang tepat guna mendukung tujuan dari perusahaan yaitu menekan biaya produksi mendapatkan provit yang optimal. Pemilihan jenis bahan baku yang tepat adalah salah satu faktor penyokong meningkatnya produktivitas pada perusahaan. Jenis bahan baku yang dapat memberikan nilai efisiensi terbaik dengan kriteria yang diminta oleh perusahaan akan menjadi alternatif terbaik. Kesalahan dalam pemilihan bahan baku akan berdampak pada penurunan produktivitas perusahaan. Hal ini dikarenakan bahan baku merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan proses produksi karena berpengaruh secara langsung terhadap produk yang dihasilkan (Jannah, 2011).

UMKM perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi. Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum. Perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual sangat penting untuk dilakukan, hal ini berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Menghitung harga pokok produksi amat berguna untuk dilakukan, karena berhubungan dengan penentuan harga penjualan sebuah produk. Perusahaan perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi yang benar dan akurat , dikarenakan jika perusahaan tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi secara akurat maka perusahaan tersebut akan mendapatkan masalah pada saat menentukan harga jual produk. Untuk perusahaan yang memiliki orientasi mendapatkan keuntungan yang optimum, penentuan harga penjualan serta realisasi biaya produksi sangat mempengaruhi kepada tingkat keberhasilan untuk tercapainya tujuan perusahaan tersebut serta keunggulan dalam kompetisi persaingan dengan produk sejenis dari perusahaan pesaing. Agar tercapainya tujuan tersebut maka salah satu aspek penentu keberhasilan adalah dengan mengefisienkan biaya produksi sederhana dan serendah mungkin sehingga akan meningkatkan keuntungan. Strategi untuk menekan biaya produksi dan menetapkan harga yang akurat haruslah diikuti dengan peningkatan pada mutu produksi dan pelayanan kepada kepuasan pelanggan (*costumer satisfaction*),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka terpilih nilai kompetitif yang tinggi serta produk sejenis yang berasal dari pesaing (Setiadi, 2014).

UMKM Ternak Lele Duri telah beberapa kali mencoba menukar jenis bibit lele yang akan ditanam yang bertujuan untuk mendapatkan bibit yang optimal, adapun jenis bibit lele yang telah dicoba oleh UMKM Ternak Lele Duri ini adalah bibit lele lokal, bibit lele Dumbo dan bibit lele sangkuriang. Alasan kenapa UMKM tersebut menukar bahan baku bibit lele dikarenakan masing masing jenis bibit lele memiliki kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap jenis bibit lele, setelah mencoba beberapa alternatif bibit lele maka UMKM Ternak lele akan menentukan jenis bibit ikan lele mana diantara beberapa alternatif tersebut yang dapat memenuhi kriteria serta akan terus mereka gunakan kedepannya. Berikut adalah rekapitulasi kelebihan dan kekurangan jenis bibit lele yang pernah digunakan pada UMKM Ternak Lele Duri

Tabel 1.1 Rekapitulasi Kelebihan dan Kekurangan Jenis Bibit Lele

No	Jenis Bibit Lele	Keterangan			
		Rasa	Laju Pertumbuhan	Tingkat ketahanan	Tingkat Pembelian
1	Lele Lokal	Daging gurih dan tak banyak lemak.	Pertumbuhan relative lambat dari jenis lain.	Normal	Normal, dikarenakan harga yang tinggi tapi rasa enak
2	Lele Dumbo	Dagingnya lembek	Pertumbuhan ya lebih cepat lele lokal	Normal	Rendah, kualitas daging yang kurang enak.
3	Lele Sangkuriang	Daging gurih	Pertumbuhan lebih cepat dari lele dumbo	Tinggi	Tinggi, rasa yang enak serta harga yang pas.

(Sumber: Pengumpulan Data, 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada prosedur penentuan jenis bahan baku bibit selama ini masih belum menggunakan kriteria pasti sebagai patokan penilaian jenis bahan baku bibit . Saat kriteria kriteria dalam pemilihan bahan baku bibit semakin banyak maka seleksi pemilihan alternatif jenis bahan baku bibit akan menjadi lebih ketat, dengan adanya kriteria kriteria dalam pemilihan maka akan didapatkan alternatif jenis bahan baku bibit mana yang paling memenuhi kriteria serta akan di prioritaskan.

Maka dari itu, UMKM Ternak lele Duri memerlukan adanya metode pemilihan untuk menyeleksi dan mengevaluasi alternatif bahan baku bibit lele agar mendapatkan alternative bibit ikan lele yang paling tepat dan memenuhi kriteria kriteria untuk mengoptimalkan hasil panen dari ikan lele pada UMKM Ternak Lele Duri.

UMKM ternak lele Duri menjual ikan lele pada pemborong dipasar dan juga pada individu baik dalam skala besar maupun kecil. Dalam penjualannya UMKM Ternak Lele Duri ini menetapkan harga jual sesuai dengan harga pasaran yaitu sebesar Rp 16.000, serta mengharapkan laba sebesar 30% oleh UMKM Ternak lele Duri. Berikut adalah data penjualan dan pengeluaran biaya oleh ikan lele pada UMKM Ternak Lele Duri :

Tabel 1.2 Data Penjualan UMKM Ternak Lele Duri

NO	Banyak Panen	Jumlah panen	Penjualan (per kg Rp 16.000)
1	6 kali (6 bulan)	1500 kg	Rp 24.000.000

(Sumber: Pengumpulan Data, 2021)

Dari jumlah penjualan selama 6 bulan diatas maka jumlan keuntungan yang diharapkan adalah 30% dari Rp 24.000.000 yaitu sebesar Rp 7.200.000 diluar biaya harga pokok produksi. Adapun harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh UMKM Ternak lele duri adalah sebagai berikut

Tabel 1.3 Data Pengeluaran Biaya UMKM Ternak Lele Duri

Harga Pokok Produksi Ternak Lele				
NO	Nama Bahan	Banyak	Harga	Total
1	Bibit Lele	10.000 ekor	Rp 200.-	Rp 2.000.000
2	Pakan PF800 (0-1 Bulan)	2 karung (10 kg)	Rp 320.000	Rp 640.000
3	Pakan FF-99 (1-2 Bulan)	4 karung (10 kg)	Rp 270.000	Rp 1.080.000

(Sumber: Pengumpulan Data, 2021)

Tabel 1.3 Data Pengeluaran Biaya UMKM Ternak Lele Duri (Lanjutan)

Harga Pokok Produksi Ternak Lele				
NO	Nama Bahan	Banyak	Harga	Total
4	Pakan Hi Pro-Vite 781-3 (2-3 bulan)	2 karung (30 kg)	Rp 350.000	Rp 700.000
5	Pakan Hi Pro-Vite 781-3 (3-4 bulan)	4 karung (30 kg)	Rp 350.000	Rp 1.400.000
6	Pakan Hi Pro-Vite 781-3 (4-5 bulan)	6 karung (30 kg)	Rp 350.000	Rp 2.100.000
7	Pakan Hi Pro-Vite 781-3 (5-6 bulan)	7 karung (30 kg)	Rp 350.000	Rp 2.450.000
8	Vitamin Air	1 botol	Rp 100.000	Rp 100.000
9	Biaya Tenaga Kerja Langsung	6 bulan	Rp 1.200.000	Rp. 7.200.000
10	Listrik lampu	6 bulan	Rp 50.000	Rp 300.000
11	Transportasi	6 bulan	Rp 50.000	Rp 300.000
12	Packing plastic jumbo ikan	1 pack	Rp 60.000	Rp 60.000
TOTAL				Rp 18.330.000

(Sumber: Pengumpulan Data, 2021)

Terdapat dua periode panen pada UMKM ini yang telah berjalan, pada periode pertama UMKM ini tidak mendapatkan laba yang diharapkan dikarenakan biaya pakan yang mahal sehingga laba yang di dapatkan oleh UMKM ini tidak seperti yang diharapkan yaitu keuntungan kurang dari 30 %. Harga jual di pasaran merupakan harga kompetitif yang mana digunakan oleh rata rata pesaing, tetapi jika UMKM Ternak Lele mengikuti harga tersebut mengakibatkan laba yang diharapkan oleh perusahaan menjadi tidak tercapai. Jadi diperlukan adanya upaya penghematan atas biaya produksi yang bertujuan agar dapat tercapainya laba yang diharapkan. Maka dari itu perusahaan dapat menerapkan metode *target costing* untuk menekan biaya produksi ternak lele, dengan harapan tercapainya laba yang diinginkan perusahaan.

Penetapan anggaran yang akurat atas objek biaya memiliki maksud untuk penbebanan dan pengukuran seakurat mungkin biaya produksi yang dikeluarkan pada objek biaya. Dalam hakikatnya di saat kondisi normal harga penjualan sebuah produk ataupun jasa harus dapat menggantikan secara penuh beban

produksi yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam memproduksi produk atau jasa serta memberikan provit yang diinginkan perusahaan. Nilai harga penjualan sebuah produk atau jasa yang berlebihan dan terlalu tinggi akan membuat produk tersebut minim daya saing di pasaran, adapun nilai harga jual yang terlalu rendah menjadikan industri atau perusahaan tidak mendapatkan keuntungan (Nanang, 2015).

Metode yang digunakan peneliti untuk pemilihan jenis bibit lele pada UMKM Ternak Lele Duri adalah Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, Metode AHP memiliki peranan sebagai instrumen untuk mengambil keputusan yang lebih rasional dalam permasalahan multi kriteria seperti yang akan dilakukan pada pemilihan bibit lele di UMKM Ternak Lele Duri. *Analytical Hierarchy Process (AHP)* adalah alat untuk mengambil keputusan dengan cara memberi peringkat pada setiap alternatif penyelesaian masalah berdasarkan pada penilaian dari pembuat keputusan dengan melakukan pertimbangan pentingnya sebuah kriteria serta bagaimana kriteria kriteria tersebut dapat terpenuhi oleh tiap alternative. Metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)* sudah banyak digunakan dalam pengambilan keputusan dalam beberapa kriteria dalam sistem yang banyak tingkatannya. Metode AHP ini bisa diterapkan pada struktur yang kompleks, problem hirarki yang multi person, multi atribut, dan multi periode (Viarani, 2015).

Dalam analisa biaya peneliti menggunakan metode *target costing* yang mana menurut Krismaiji dan Aryani (2011) penetapan *target costing* adalah sebuah prosedur dalam menentukan biaya maksimum untuk pembuatan produk baru, lalu melakukan perancangan *prototype* yang lebih menguntungkan melalui basasan biaya maksimum yang telah ditentukan sebelumnya. Target biaya produksi sebuah produk dihitung melalui mengurangi harga jual dengan keuntungan atau laba yang diharapkan. Adapun menurut Rudianto (2013) *target costing* atau target biaya merupakan metode dalam penentuan biaya produksi yang mana perusahaan terlebih dulu menetapkan biaya produksi yang harus dikeluarkan sesuai dengan harga pasar yang kompetitif, sehingga dapat diperoleh keuntungan yang diharapkan (Indriani dkk, 2017).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menghitung harga pokok produksi pada UMKM Ternak Lele Duri peneliti menggunakan metode *full costing* karena hanya ada satu jenis produk serta memasukkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2005:17), Metode *full costing* adalah alat yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dengan cara menghitung dan memasukkan semua jenis unsur biaya produksi yang dikeluarkan kepada harga pokok produksi. Biaya produksi yang di dapatkan dari perhitungan menggunakan metode *full costing* terdiri atas biaya pengeluaran produksi (biaya bahan material, upah tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap). Perhitungan harga pokok produksi memiliki peran yang substansial pada penyajian informasi singkat serta tertata kepada pengguna laporan. Pada metode *full costing* dilakukan perhitungan biaya tetap dikarenakan biaya ini terkandung dalam harga pokok persediaan di produk yang sudah jadi maupun pada persediaan produk dalam proses yang belum terjual serta dianggap harga pokok penjualan ketika produk tersebut telah habis terjual. Maka, dengan begitu perusahaan atau industri bisa mendapatkan biaya yang lebih akurat serta harga jual yang ditentukan akan lebih kompetitif lagi. (Mariani,2014).

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mencoba menyusun penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan Target Costing untuk Menurunkan Biaya Produksi pada UMKM Ternak Lele Duri**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang penelitian ini, maka didapatkanlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan jenis bibit lele menggunakan metode AHP ?
2. Bagaimana menekan biaya produksi ternak lele dengan penerapan *Target Costing* ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3

Batasan Masalah

Batasan Masalah yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada data periode panen ke dua UMKM Ternak Lele Duri
2. Biaya produksi yang akan diturunkan adalah biaya pakan karna merupakan biaya tertinggi.
3. Pembobotan dari nilai pada kriteria dan alternatif bahan baku dikerjakan oleh para pelaku UKM yang menjual bibit lele.

1.4

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

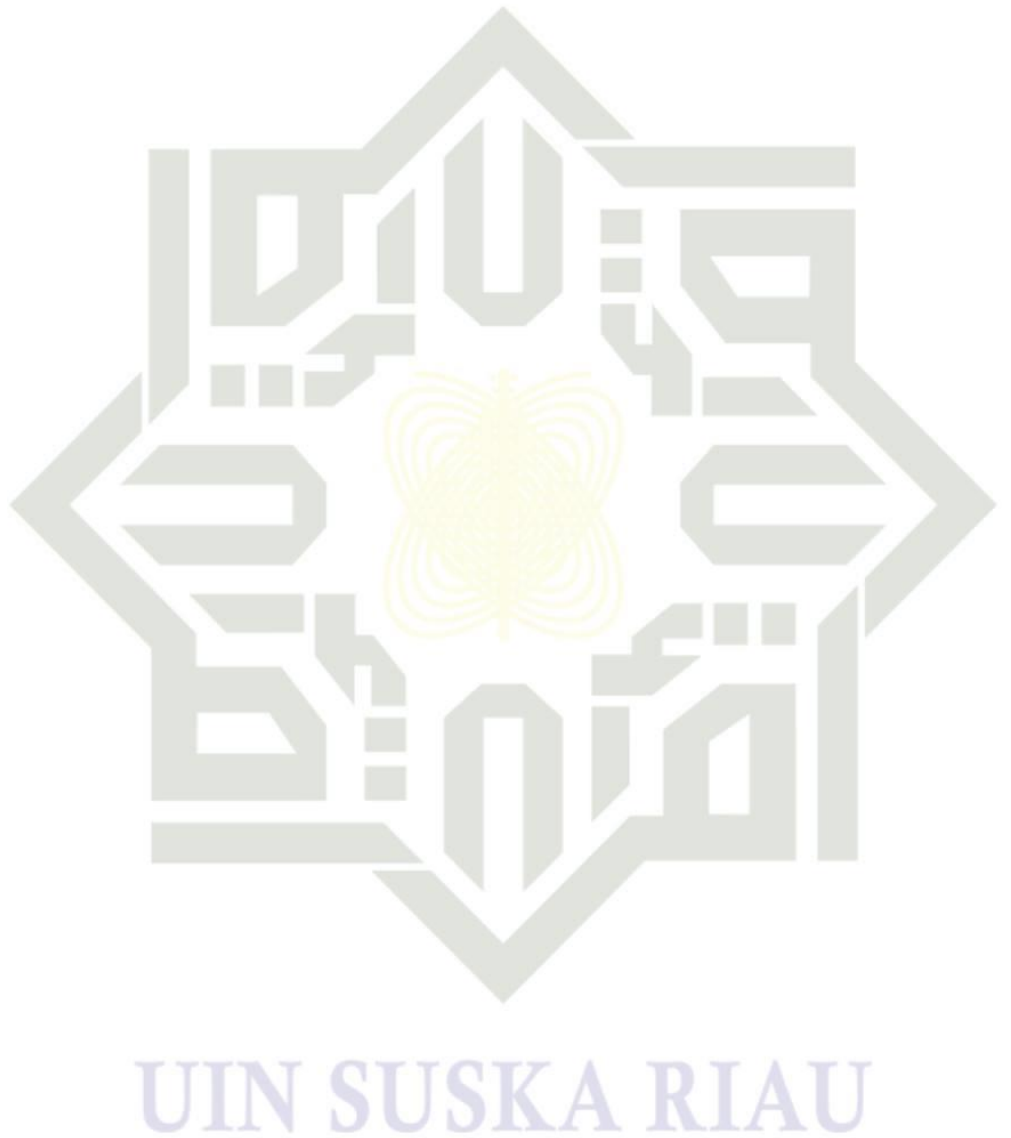
1. Untuk menentukan jenis bibit lele menggunakan metode AHP
2. Untuk menekan biaya produksi ternak lele dengan penerapan *Target Costing*

1.5

Manfaat

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat berkontribusi untuk membantu masyarakat
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pengambilan keputusan multi kriteria menggunakan metode AHP dan menekan biaya produksi ternak lele dengan penerapan *Target Costing*.
 - c. Dapat mengaplikasikan keilmuan yang diperoleh selama kuliah pada jurusan Teknik Industri khusus nya tentang pengambilan keputusan mukti kriteria menggunakan metode AHP dan menekan biaya produksi ternak lele dengan penerapan *Target Costing*.
2. Bagi UMKM
 - a. Sebagai dasar pertimbangan untuk pemilihan bahan baku bibit dan alternatif pakan yang dapat menekan biaya produksi.
 - b. Dapat mengetahui hal hal yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan kedepannya.

3. Bagi Pembaca
 - a. Mendapatkan ilmu serta wawasan tentang pengambilan keputusan mukti kriteria menggunakan metode AHP dan penentuan harga pokok penjualan menggunakan metode *Target Costing*.
 - b. Dapat sebagai referensi penulisan laporan penelitian selanjutnya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6 Posisi Penelitian

Tabel 1.4 Posisi Penelitian

No	Judul dan Penulis	Permasalahan	Metode	Hasil
1	<i>Selection of optimum biological treatment for coking wastewater using analytic hierarchy process</i> (Wei et al.)	<i>How to rank the preferences of each participating alternatives for evaluation of the advanced biological technologies in CW treatment.</i>	<i>analytic hierarchy process</i>	<i>The rank of the preferences of each participating alternatives for evaluation of the advanced biological technologies in CW treatment.</i>
2	PENERAPAN TARGET COSTING DALAM PERENCANAAN BIAYA PRODUKSI PADA CV. SINAR MANDIRI (Longdong, 2016)	Bagaimana penerapan target costing dalam perencanaan biaya produksi pada CV. Sinar Mandiri mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan.	<i>Target Costing</i>	Melakukan rekayasa nilai dengan Mengganti ukuran kayu, ukuran lem, dan jenis dempul sehingga mengurangi biaya produksi dan mendapat kan keuntungan yang diharapkan
3	Analisis Penerapan Target Costing dalam Perencanaan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba pada UKM Hidup Baru Steel Tahun 2017 (Indriani dkk, 2017)	UKM Hidup baru steel belum memiliki manajemen keuangan yang mendukung sehingga belum mendapatkan target laba yang diharapkan	<i>Target Costing</i>	Melakukan rekayasa nilai dengan Mengganti Galvalume Steel Sheet in Coil, Memperkecil ukuran font label pada produk. Dan mendapat laba sesuai target.
4	ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOKPRODUKSI AYAM POTONG(BROILER) DENGAN METODE <i>FULL COSTING</i> PADA PETERNAKAN ABSHAR SELAKU MITRA USAHA CV. MUTIARA SINAR ABADI SAMARINDA) (Sholehah)	Bagaimana menghitung dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi ayam potong	<i>Full Costing</i>	Ditetapkan biaya harga pokok produksi yang optimal.

(Sumber: Pengumpulan Data, 2021)

Tabel 1.4 Posisi Penelitian (Lanjutan)

No	Judul dan Penulis	Permasalahan	Metode	Hasil
5	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry) (Pelealu, 2018)	Apakah terdapat perbedaan perhitungan hpp yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan hpp oleh peneliti	<i>Full Costing</i>	Perusahaan menetapkan harga lebih rendah daripada hpp yang dilakukan peneliti/ Rekomendasi harga
6	ANALISA PENERAPAN TARGET COSTING UNTUK MENURUNKAN BIAAYA PRODUKSI PADA UMKM TERNAK LELE DURI (Fadhil, 2021)	Bagaimana memilih bibit lele serta keuntungan yang di dapatkan perusahaan masih jauh dari margin keuntungan yang diharapkan.	<i>Analytic Hierarchy Process</i> dan <i>Target Costing</i>	Mendapatkan pilihan bibit lele terbaik serta menekan biaya produksi dengan mengganti pakan dengan alternatif yang lebih murah

(Sumber: Pengumpulan Data, 2021)

1.7 Sistematika Penulisan

Di bawah ini adalah rencana susunan sistematika penulisan laporan penelitian Tugas Akhir yang akan dibuat :

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang yang menjadi topik dari penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab berisi tentang penjabaran beberapa konsep dan teori-teori umum yang mempunyai korelasi dengan metode – metode yang digunakan pada pengolahan data, perhitungan ataupun pembahasan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian serta sebagai landasan pendukung pengumpulan dan pengolahan data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

Bab ini dijabarkan tentang kerangka penelitian yang menggambarkan penelitian yang sedang dilakukan dan juga langkah-langkah yang diambil untuk penyelesaian atau pemecahan permasalahan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini dijabarkan tentang pengumpulan data yang kemudian akan diolah menggunakan metode metode yang relevan sehingga mendapat suatu hasil pada penelitian.

BAB V ANALISIS

Bab ini menjabarkan tentang penjelasan mengenai hasil dari pengolahan data yang didapat dan penjelasan kembali maksud dari hasil tersebut.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran – saran dari hasil penelitian yang dilakukan serta pemecahan permasalahan penelitian..

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 UMKM

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai arti yang tidak sama antar setiap referensi menurut beberapa badan ataupun institusi serta undang-undang. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 dijelaskan bahwa pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki artian sebuah badan usaha atau perusahaan kecil yang kepemilikan dan pengelolaannya di miliki oleh seseorang ataupun beberapa orang yang memiliki klasifikasi pendapatan serta kekayaan yang kategoris (Febrian dan kristianti, 2020).

UMKM sering dikatakan sebagai sebuah penunjang bagi negara berkembang untuk meningkatkan perekonomiannya. UMKM dikenal dengan gabungan beberapa pengusaha yang memiliki pengelompokan modal, kekayaan, *asset* dan *income* yang di dapatkan oleh perusahaan termasuk kecil, sehingga perlu diberikan perhatian dan perlakuan khusus yang membuat usaha yang dijalankan berlangsung dengan lancar dan baik. Akan halnya UMKM di negara Indonesia memiliki tujuan yaitu untuk pertumbuhan dan perkembangan usaha sebagai bentuk upaya ekspansi ekonomi nasional yang berasaskan kepada demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Fahrurrozi,2018).

Sedangkan klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sesuai dengan kekayaan yang dimiliki berdasarkan ketetapan negara Indonesia adalah sebagai berikut (Fahrurrozi,2018) :

1. Kriteria Usaha Mikro

Golongan usaha mikro ialah golongan yang kekayaan bersihnya paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) yang didalamnya tidak tercantum biaya tanah serta bangunan tempat berdirinya usaha, atau juga dapat dikatakan mendapatkan hasil penjualan pertahun paling banyak adalah Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kriteria Usaha Kecil

Golongan usaha kecil ialah golongan yang kekayaan bersihnya diatas atau lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga paling banyak mencapai Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) yang didalamnya tidak tercantum biaya tanah serta bangunan tempat berdirinya usaha, atau juga dapat dikatakan mendapatkan hasil penjualan pertahun lebih daripada Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga paling banyak mencapai Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah

Golongan Usaha Menengah ialah golongan yang kekayaan bersihnya diatas atau lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)) hingga paling banyak mencapai Rp Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) yang didalamnya tidak tercantum biaya tanah serta bangunan tempat berdirinya usaha, atau jua dapat dikatakan mendapatkan hasil penjualan pertahun lebih daripada Rp 2.500.000. g000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak mencapai 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). Jika pendapatan kekayaan bersihnya melebihi batas kriteria diatas maka usaha tersebut digolongkan sebagai kriteria usaha besar

2.2.1 Bahan Baku

2.2.1 Definisi Bahan Baku

Definisi dari bahan baku ialah *inventory* yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara dibeli yang pada selanjutnya akan di prosedur untuk dijadikan bahan setengah jadi atau juga menjadi sebuah produk akhir yang di produksi perusahaan.

2.2.2 Pemilihan Bahan Baku

Pemilihan jenis bahan baku yang tepat adalah salah satu faktor penyokong meningkatnya produktivitas pada perusahaan. Jenis bahan baku yang dapat memberikan nilai efisiensi terbaik dengan kriteria yang diminta oleh perusahaan akan menjadi alternatif terbaik. Kesalahan dalam pemilihan bahan baku akan berdampak pada penurunan produktivitas perusahaan. Hal ini dikarenakan bahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baku merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan proses produksi karena berpengaruh secara langsung terhadap produk yang dihasilkan (Jannah, 2011).

2.3 Lele

Ikan lele adalah ikan air tawar yang biasanya digunakan untuk dikonsumsi dengan bentuk tubuh yang panjang serta memiliki ciri kulit yang licin, adapun ciri lain daripada ikan ini adalah tubuh panjang dari ikan ini tak memiliki sisik, lalu sirip pada punggung juga sirip anus yang panjang dan terkadang bersatu dengan sirip pada ekor, membuatnya terlihat seperti sidat yang tidak panjang, memiliki bagian kepala yang keras pada bagian tulang atas, serta memiliki mata yang kecil dan juga moncong yang besar dan lebar serta ditambah dengan adanya empat pasang kumis peraba (*barbells*) yang memiliki fungsi agar memudahkan pergerakan pada air yang gelap. Untuk bernafas lele menggunakan alat pernafasan yaitu modifikasi dari busur pada insanganya. Lalu adanya dua buah patil yaitu duri tulang duri tajam yang terdapat pada sirip sirip di dadanya. Berikut adalah gambar dari ikan lele dengan ciri ciri yang tersaji (Warseno, 2018).



Gambar 2.1 Ikan Lele
(Sumber : Warseno, 2018)

2.3.1 Jenis Jenis Ikan Lele

Adapun jenis jenis ikan lele yang akan menjadi alternatif pemilihan bibit pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ikan Lele Lokal

Ikan lele lokal atau lele jawa dengan nama latin *Clarias Batrachus* adalah ikan air tawar yang berasal dari Indonesia, jika dibandingkan dengan lele dumbo kualitas rasa daging dari lele lokal terasa lebih enak serta gurih. Protein yang terdapat pada lele lokal cukup tinggi, rata rata tubuh dari lele lokal berukuran kecil jika dibandingkan dengan lele dumbo sehingga membuat proses pemasakannya menjadi lebih cepat matang. Pada tubuh lele lokal yang menjadi keunikannya terdapat pada patil lele tersebut, lebih spesifiknya pada sengatan yang di berikan patilnya, pada saat terkena sengatan yang di sebabkan oleh patil lele dumbo efek samping yang dirasakan pada bagian yang terkena hanyalah sedikit gatal, akan tetapi pada saat terkena sengatan lele lokal maka efek yang dirasakan bagian yang terkena adalah rasa yang sakit.



Gambar 2.2 Ikan Lele Lokal
(Sumber : Warseno, 2018)

Ikan Lele Dumbo

Ikan Lele Dumbo dengan nama latin *Clarias Gariepinus* adalah spesies ikan lele yang berasal dari Afrika. Lele Dumbo memiliki perbandingan ukuran yang cukup besar melebihi dari lele lokal, bagian patil daripada ikan lele Dumbo yang tidak tajam sehingga membuatnya disukai oleh konsumen, namun kekurangan dari pada lele spesies ini adalah tekstur dagingnya yang terlalu lunak sehingga membuatnya menjadi mudah hancur saat proses pemasakan. Nama lele Dumbo itu sendiri di dapatkan karena ukuran daripada spesies ikan ini yang sebagian besar melebihi ukuran lele lokal pada Asia Tenggara. Habitat dari pada ikan lele jenis ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah air tawar yang kondisinya tenang, kolam buatan oleh manusia serta dapat hidup pada tempat saluran pembu



Gambar 2.3 Ikan Lele Dumbo
(Sumber : Warseno, 2018)

3. Ikan Lele Sangkuriang

Ikan lele sangkuriang dengan nama latin *Clarias Gariepinus* adalah salah satu jenis ikan lele yang hidup di air tawar serta berasal dari Indonesia. Ikan jenis ini banyak dikosumsi serta di budidayakan oleh masyarakat Indonesia. Kelebihan pada ikan lele Sangkuriang adalah mempunyai masa pertumbuhan yang lumayan cepat serta harga ekonomis yang lumayan tinggi. Kandungan gizi yang terdapat pada ikan lele jenis ini adalah protein sebanyak 17,7 %, lemak sebanyak 4,8 %, mineral sebanyak 1,2 %, serta air 76 % (Aidil dkk, 2016).

2.4 Pengambilan Keputusan

Pengertian pengambilan keputusan (*decision making*) menurut Churchman dalam Daihani (2001) adalah kegiatan manajerial yang berbentuk pemilihan langkah daripada beberapa alternatif pilihan yang sudah di tentukan sebelumnya yang bertujuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan atau konflik dalam sebuah manajemen. Melakukan pengambilan keputusan merupakan sebuah aksi penting yang sangat berpengaruh pada perusahaan, jika melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan maka akan berdampak bagi kegiatan perusahaan seperti terganggunya jalan serta proses produksi, bertambahnya biaya pengeluaran yang harus dibayarkan perusahaan, dan bahkan dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan (Handayani, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hasan (2002) pengertian keputusan adalah sebagai solusi dari sebuah permasalahan yang bermaksud sebagai dekrit yang diimplementasikan dengan pemilihan sebuah alternatif. Sementara itu menurut Suryadi (2000) pengambilan keputusan merupakan sebuah proses dalam memilih alternative keputusan terbaik dari beberapa alternatif secara terstruktur untuk penyelesaian sebuah masalah (Hartono dkk, 2015)

Menurut Turban (2005) proses pengambilan keputusan adalah penentuan pilihan yang di ambil dari beberapa alternatif tindakan yang tersedia agar mendapatkan sebuah atau beberapa tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Syafaruddin (2004) pengambilan keputusan adalah memutuskan dua atau lebih alternatif yang bertujuan untuk mendapatkan tindakan apa yang ingin dicapai baik secara individu maupun kelompok (Yusnaeni, 2017)

Menurut Sudarmo dalam Anwar (2014) pengambilan keputusan berpengaruh pada ketentuan dan ketetapan sebuah alternative yang ingin dicapai. Dalam prosedur pengambilan keputusan terdapat bagian tersulit yaitu pemisahan gejala dari masalah. Dalam artian melakukan pengambilan keputusan dengan benar dapat mendeteksi aksi apa yang harus dilakukan. Pengambilan keputusan adalah sebuah proses penentuan alternatif yang paling baik yang diambil daripada beberapa alternatif secara analisis yang akan digunakan untuk cara penyelesaian masalah (Mukhtadi dan Rizki, 2018).

Hasil dari keputusan yang diambil haruslah dapat memberikan solusi pada permasalahan yang ingin diselesaikan. Lalu keputusan yang diambil bisa dalam bentuk sebuah aksi atau perbaikan pada sistem yang ada sebelumnya. Agar sdapat menghasilkan keputusan yang tepat guna, bertanggung jawab serta bijak haruslah membutuhkan beberapa modal dalam melakukannya. *Pertama*; dalam meneliti semua aspek yang mempengaruhi sebuah masalah serta semua alternatif pemecahannya haruslah menggunakan penalaran atau pertimbangan keputusan yang matang. Lalu dapat menentukan solusi permasalahan yang paling baik yang dalam pelaksanaannya akan berjalan lancar serta diharuskan agar memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran kedepan agar bisa menghilangkan dan merencanakan resiko yang akan muncul karna keputusan yang diambil. *Kedua*; dalam membuat keputusan haruslah memiliki jati diri yang kuat sehingga dapat menghasilkan keputusan terbaik serta menyampaikan di waktu serta tempat yang tepat agar didapatkannya hasil terbaik yang diinginkan (Mukhtadi dan Rizki, 2018).

Keputusan adalah jalan keluar dari sebuah permasalahan sebagai sebuah aksi atau tindakan yang dilakukan untuk memilih sebuah alternatif terbaik. Hasan dalam Sumaryanto (2011) mengatakan pengambilan keputusan berperan sebagai sebuah kelanjutan dalam solusi pada masalah yang memiliki fungsi antara lain (Mukhtadi dan Rizki, 2018) :

1. Dasar memulai pada semua aktivitas manusia dilakukan secara sadar serta terarah, baik dalam perorangan ataupun gabungan beberapa orang. Baik dalam institusional ataupun dalam organisasional.
2. Harus bersifat berpikir kedepan atau futuristik, ini dimaksud keputusan harus memiliki sangkut paut pada waktu kedepannya di masa depan, yang mana pengaruh atau efeknya terjadi untuk jangka yang cukup lama.

Penetapan unsur pada pengambilan keputusan berperan cukup penting yaitu membuat pengambilan keputusan yang dilakukan menjadi lebih terarah, untuk mengetahui setiap komponen dalam pengambilan data tersebut maka hal berikut yang harus dijabarkan (Mukhtadi dan Rizki, 2018) :

1. Tujuan dalam mengambil keputusan
2. Melakukan rekognisi daripada alternatif keputusan untuk pemecahan masalah
3. Melakukan perhitungan tentang unsur yang tak bisa diketahui sebelumnya
4. Media dalam mengevaluasi

Halal untuk menetapkan dasar dari pengambilan keputusan yang ditetapkan, yaitu berupa (Mukhtadi dan Rizki, 2018) :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Intuisi, bermaksud dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan intuisi ataupun perasaan, sehingga membuat pengambilan keputusan ini menjadi bersifat subyektif, yang membuat kurang konsisten atau mudah dipengaruhi. Pada saat melakukan pengambilan keputusan menggunakan intuisi, waktu yang dipakai untuk mengambil keputusan biasanya sebentar atau pendek, akan tetapi keputusan yang diambil acak kali kurang berkualitas atau kurang baik dikarenakan pertimbangan lainnya yang diabaikan.
2. Pengalaman, pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Dikarenakan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang bisa melihat atau memperkirakan sebuah keadaan, serta dapat memperhitungkan laba dan kerugian yang di dapatkan, baik dan buruknya keputusan yang telah dipilih
3. Fakta, dalam melakukan pengambilan keputusan menggunakan fakta maka keputusan tersebut akan menjadi keputusan yang kuat, terpercaya serta sah. Penggunaan fakta pada pengambilan keputusan itu sendiri akan membuat level kepercayaan pada keputusan tersebut menjadi lebih tinggi, dengan demikian keputusan yang diambil dapat diterima dengan lapang hati.
4. Wewenang, pada pengambilan keputusan melalui wewenang yang dimiliki biasanya sering dilakoni oleh petinggi atau pimpinan kepada anggotanya atau juga bisa dikatakan seseorang yang memiliki posisi lebih tinggi kepada orang yang memiliki posisi dibawahnya. Keputusan yang ditetapkan dapat bertahan dalam perkiraan waktu yang cukup panjang serta miliki orisinalitas, akan tetapi keputusan ini dapat menyebabkan sifat terus menerus, dalam penyelenggaraannya bersifat absolut serta dapat menjauhi masalah yang sebenarnya sampai-sampai bisa membuat kekaburan.
5. Rasional, keputusan yang diambil secara rasionalitas dapat menyebabkan keputusan tersebut menjadi lebih masuk akal, objektif, serta transparan, stabil saat memaksimalkan hasil keputusan dalam batas kendala tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mengambil keputusan yang rasional yaitu sebagai berikut:

- a. Kejelasan masalah: tidak terdapat keraguan serta ketidakjelasan dalam masalah .
- b. Orientasi tujuan: sekumpulan pemahaman tentang apa tujuan yang ingin dicapai
- c. Pengetahuan alternatif: semua alternatif diketahui jenis dan konsekuensinya.
- d. Preferensi yang jelas: semua alternatif dapat di sortir berdasarkan kriteria
- e. Hasil maksimal: melakukan pemilihan alternatif terbaik berdasarkan hasil ekonomi Maksimum.

Adapun beberapa keuntungan yang akan di dapatkan jika kita mengambil keputusan yang tepat adalah sebagai berikut (Mukhtadi dan Rizki, 2018) :

1. Sebagai pemimpin yang kuat, kita akan dipercaya sepenuhnya. Jika kita dapat membuktikan kepada pimpinan dan bawahan bahwa kita dapat mengevaluasi situasi secara akurat dan cepat, dan dapat membuktikan kemampuan akan kepemimpinan kita, maka atasan dan bawahan akan memberikan kepercayaan. Mampu membuat keputusan terbaik tepat waktu. Untuk membuat keputusan dan menyelesaikannya tepat waktu, kita perlu melakukan pengumpulan pada semua fakta dan informasi untuk dianalisa dan disortir, bertujuan untuk merumuskan pemikiran dan langkah yang pasti untuk menyampaikan instruksi secara meyakinkan untuk menyatakan bahwa kita telah melakukan sesuatu yang benar. Keputusan serta kebijakan yang kita keluarkan akan dihormati dan dipercayakan oleh orang lain. Jika kita bisa membuat penalaran logis, gunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan cepat dalam situasi apapun, maka orang lain akan memercayai sikap, keputusan, arahan, pendapat, dan instruksi yang kita berikan, mereka akan menaruh kepercayaan dan kagum dengan keputusan kita yang berhati-hati dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terarah, Kemudian mereka akan dengan senang hati melakukan yang terbaik untuk kita.

Kita akan disebut sebagai ahli dalam memecahkan masalah. Tindakan positif dan tepat sangat membantu dalam membangun kepercayaan orang lain kepada kita. Kita akan memiliki reputasi sebagai ahli dalam memecahkan masalah dan memperbaiki apa pun yang mengganggu dan dikenal sebagai orang yang dapat mewujudkan sesuatu. Ini akan meningkatkan status kita dalam organisasi dan menempatkan kita pada posisi yang lebih baik.

Kita akan terjauhi dari rasa frustrasi. Kurangnya konsentrasi adalah sumber frustrasi yang berbahaya, hal ini berlaku untuk semua bidang kehidupan, termasuk solusi masalah pribadi dalam hidup kita setiap hari. Jika kita bisa melatih diri menggunakan sarana ilmiah untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dapat diandalkan dan tepat waktu, menghindari gelombang frustrasi. Selain daripada itu kita akan memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk menghadapi tekanan.

Lalu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut (Mukhtadi dan Rizki, 2018) :

1. Kedudukan Posisi, pada hierarki dalam pengambilan keputusan, posisi Kedudukan seseorang dapat diperhatikan bahwa dia adalah sebagai pengambil keputusan, penentu keputusan, serta penerima keputusan atau katryawan.
2. Masalah, masalah adalah sebuah kendala yang dihadapi dalam mencapai tujuan, merupakan sebuah bentuk penyimpangan dari ekspektasi, rencana, dan apa yang diinginkan dan itu harus dilakukan. Faktanya, masalah tidak selalu dapat ditemukan secepatnya, ada yang perlu dianalisa bahkan adapula yang harus diteliti tersendiri.
3. Situasi, adalah semua faktor yang ada pada keadaan dan memiliki hubungan antar satu dengan yang lainnya sekaligus memberikan dampak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada apapun yang kita lakukan. Pada situasi ini memiliki sifat permanen serta fleksibel.

4. Kondisi, adalah menentukan semua faktor yang secara bersamaan menentukan kemampuan pergerakan, kemampuan berbuat atau kemampuan kita. Sebagian besar faktor ini ialah sumber daya.
5. Tujuan, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan pribadi, tujuan unit (bersatu), tujuan kelompok organisasi, tujuan bisnis, biasanya sudah ditentukan sebelumnya.

2.5 *Analytic Hierarchy Process (AHP)*

Pada kurun waktu tahun 1970-an, Thomas L. Saaty mengembangkan metode bernama *analytic hierarchy process* (AHP). Metode ini adalah salah satu alat yang digunakan dalam pengambilan keputusan multi-kriteria yang mendukung cara berfikir manusia yang mana faktor logika, pengalaman, pengetahuan, emosi dan rasa di integrasikan kedalam sebuah metode proses yang terstruktur. Dalam hakikatnya, AHP adalah metode atau alat yang digunakan sebagai penemu solusi permasalahan yang kompleks dan tidak sistematis ke dalam pengelompokan, dengan cara menyusun kelompok tersebut di dalam suatu hierarki, lalu menambahkan nilai numeric yang bertujuan sebagai substitusi persepsi manusia saat melakukan perbandingan relatif. Dengan analisa tersebut maka dapat dipilih alternatif yang memiliki rating prioritas tertinggi (Hartono dkk, 2015)

Menurut Viarani (2015) *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah alat untuk mengambil keputusan dengan cara memberi peringkat pada setiap alternatif penyelesaian masalah berdasarkan pada penilaian dari pembuat keputusan dengan melakukan pertimbangan pentingnya sebuah kriteria serta bagaimana kriteria kriteria tersebut dapat terpenuhi oleh tiap alternative. Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) sudah banyak digunakan dalam pengambilan keputusan dalam beberapa kriteria dalam sistem yang banyak tingkatannya. Metode AHP ini bisa diterapkan pada struktur yang kompleks, problem hirarki yang multi person, multi atribut, dan multi periode (Viarani, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saaty (1980) mengatakan dikarenakan kesederhanaan, kemudahan penggunaannya serta fleksibilitas tinggi yang ditawarkan oleh metode *analytic hierarchy process* (AHP) yang sudah dipelajari secara komprehensif maka digunakan hampir pada semua penyelesaian masalah pengambilan keputusan multi kriteria atau *multi criteria decision making* (Ho dan Ma, 2017)

2.5.1 Karakteristik *Analytic Hierarchy Process* (AHP)

Proses analisa menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) adalah sebuah metode atau alat yang digunakan untuk membantu menranking tingkat kepentingan prioritas dari seluruh alternatif yang ada dengan berdasarkan beberapa kriteria (multi kriteria) kedalam sebuah hierarki. Pada analisa menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) bertujuan agar menemukan bobot pada setiap kriteria dan sub kriteria yang ada (Hartono, 2015).

2.5.2 Kelebihan *Analytic Hierarchy Process* (AHP)

Menurut Badiru (1995) *Analytic Hierarchy Process* (AHP) adalah sebuah alat bantu dalam pemilihan keputusan yang mana cara kerjanya dengan menemukan solusi pada keputusan yang kompleks yang melibatkan perbandingan dan pengurutan berbagai macam alternatif tersedia. Metode AHP adalah proses pengambilan keputusan yang menunjukkan keterkaitan hierarki antar variabel, kelengkapan, karakteristik atau alternatif pada latar belakang pengambilan keputusan berbagai faktor atau multi faktor. Sedangkan menurut Suryadi (2000), metode AHP ini sendiri mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan metode lain seperti berikut (Hartono, 2015) :

1. Struktur yang sudah dalam hierarki, yang merupakan pengaruh dari kriteria yang sudah didapatkan sampai pada sub-kriteria yang paling rinci,
2. Memperhatikan validitas dengan batas toleransi ketidak konsistenan dari bermacam macam kriteria serta alternatif yang diambil oleh pembuat keputusan,
3. Mempertimbangkan ketahanan serta daya tahan keputusan analisis sensitivitas dalam pengambilan keputusan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5.3

Langkah Langkah Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP)

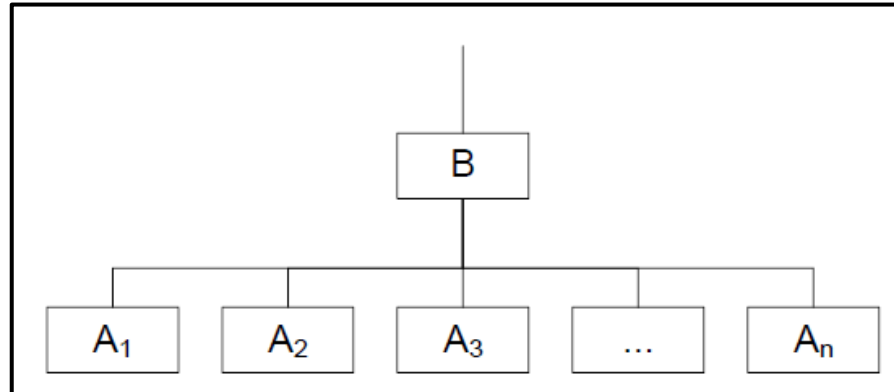
Adapun langkah langkah yang ada dalam pengerjaan metode AHP adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penjabaran secara rinci kepada permasalahan serta merincikan solusi apa yang ingin dicapai (ilhami dan Rimantho, 2017).
2. Melakukan penyusunan struktur hierarki. Struktur hierarki adalah metode yang efektif untuk menyelesaikan sistem yang kompleks dalam bentuk sistem linier, dan distribusi efek linier dari atas ke bawah. Dikatakan efektif karena masalah akan lebih terstruktur, terorganisir dan fungsional ketika mengendalikan informasi dan mereduksinya menjadi sistem. Struktur hierarki pertama-tama merumuskan tujuan, dan kemudian menjabarkan tujuan dengan menentukan elemen kriteria dan sub-kriteria yang mungkin dipengaruhi atau dikendalikan oleh elemen superiornya (ilhami dan Rimantho, 2017).
3. Melakukan penyusunan kepentingan atau prioritas. Menentukan prioritas dilakukan dengan melihat bobot relatif antar unsur elemen maka dapat didapatkan peringkat kepentingan (preferensi) pada setiap elemen pada keseluruhan masalah. Langkah pertama untuk menentukan urutan prioritas elemen ialah menyusun perbandingan berpasangan, yaitu dengan cara membandingkan semua elemen daripada setiap sub sistem hierarki secara berpasangan, lalu mengkonversi ke dalam bentuk matriks untuk dibuat analisa numeriknya. Contohnya dalam sub sistem hierarki dengan sebuah kriteria B dan dibawahnya terdapat sebanyak n elemen, yang dianggap A_1 (A ke-1) sampai dengan A_n (A ke- n), yang digambarkan pada gambar 2.4. lalu perbandingan antara setiap elemen tersebut di konversikan kedalam bentuk matrik $n \times n$ atau bisa dikatakan matrik perbandingan berpasangan. Perbandingan antar nilai elemen A_i dengan elemen A_j memiliki nilai yang disebut A_{ij} , nilai ini menjelaskan keterkaitan berapa besar nilai tingkat kepentingan A_i jika dibandingkan dengan elemen A_j , sebesar apa kontribusi A_i kepada kriteria B jika dibandingkan terhadap A_j , lalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seberapa besar kepentingan A_i terhadap dengan A_j , dan kriteria B memiliki berapa banyak sifat yang ada di dalam A_i dibandingkan A_j (ilhami dan Rimantho, 2017).



Gambar 2.4 Sub-Sistem Hierarki
(Sumber : Ilhami dan Rimantho, 2017)

Tabel berikut memperlihatkan gambaran matriks perbandingan berpasangan :

Tabel 2.1 Matriks Pebandingan Berpasangan

B	A_1	A_2	A_3	A_n
A_1	A_{11}	A_{12}	A_{13}	A_{1n}
A_2	A_{21}	A_{22}	A_{23}	A_{2n}
A_3	A_{31}	A_{32}	A_{33}	A_{3n}
....
A_n	A_{n1}	A_{n2}	A_{n3}	A_{nn}

(Sumber : Ilhami dan Rimantho, 2017)

Nilai yang terdapat dan digunakan pada perbandingan diatas didapatkan melalui skala perbandingan Saaty, yang ditunjukkan pada tabel dibawah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.2 Matriks Perbandingan Berpasangan

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Sama penting	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	Sedikit lebih penting	Pengalaman dan penilaian sedikit lebih memihak ke satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Lebih penting	Pengalaman dan penilaian sangat memihak ke satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
7	Sangat penting	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata dibandingkan dengan elemen pasangannya.
9	Mutlak lebih penting	Satu elemen terbukti mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai tengah	Diberikan bila terdapat keraguan penilaian antara dua penilaian yang berdekatan
Kebalikan	$a_{ji} = 1 / a_{ij}$	

(Sumber : Ilhami dan Rimantho, 2017)

4. Penilaian Perbandingan Multi Partisipan atau vector posisinya. Banyaknya penilaian yang didapatkan dari banyak partisipan akan membuat pendapat yang di dapatkan cenderung berbeda antar satu dengan yang lainnya. Dengan menggunakan metode AHP maka jawaban yang akan diambil hanya satu jawaban yang akan dimasukkan pada matrik perbandingan. Dengan demikian, metode yang dibuat oleh Saaty akan menghasilkan kestabilan jawaban dengan *geometric mean*, adapun *geometric mean theory* itu sendiri menjelaskan bahwa jika ada n partisipan yang melakukan perbandingan berpasangan, maka ada didapatkan n jawaban (nilai) setiap pasang angka. Untuk mendapatkan nilai tertentu dari semua nilai ini, Setiap nilai harus dikalikan satu sama lain, lalu hasilnya dipangkatkan $1/n$. Secara matematis dapat ditulis sebagai persamaan berikut (ilhami dan Rimantho, 2017). :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$a_{ij} = (z_1 \times z_2 \times z_3 \times \dots \times z_n)^{1/n} \quad \dots(2.1)$$

5. Melakukan normalisasi pada bobot perbandingan, untuk menormalkan nilai pada bobot penilaian maka setiap bobot dibagi dengan jumlah bobot di setiap kolom (Hapsari,2018).
6. Melakukan perhitungan *eigen vector* (EV), untuk menghitung nilai *eigen vector* maka dapat dicari dengan fungsi matematis sebagai berikut (Hapsari,2018):

$$EV = \frac{\sum kriteria}{n_{kriteria}} \quad \dots(2.2)$$

7. Menghitung *eigen value* maksimum (λ_{max}), dalam menentukan λ_{max} maka bisa dicari dengan cara menjumlahkan hasil perkalian jumlah kolom dengan vektor eigen. Atau secara matematis dapat ditulis dengan (Hapsari,2018):

$$\lambda_{max} = \sum (EV \times \text{jumlah bobot per kolom}) \quad \dots(2.3)$$

8. Melakukan Pengujian Konsistensi, pada kasus pengambilan keputusan perlu untuk diketahui bahwa pentingnya konsistensi pada pengambilan keputusan. Bertambah banyaknya faktor yang menjadi pertimbangan, maka akan semakin susah dalam tetap mempertahankan konsistensi, intuisi serta beberapa faktor yang membuat orang menjadi mungkin menyimpang daripada tingkat konsistensi. Namun begitu, diperlukan untuk mendapatkan hasil yang valid pada kehidupan nyata. Saaty membuat indeks konsistensi yang bertujuan untuk menakar seberapa besarnya tingkat konsistensi pengambil keputusan pada saat melakukan perbandingan terhadap tiap elemen elemen pada matrik perbandingan. Kemudian indeks konsistensi di konversikan sesuai ordo atau ukuran pada matrik menjadi sebuah perbandingan konsistensi. Rasio konsistensi harus $\leq 10\%$, jika tidak Penilaian yang dibuat mungkin acak dan perlu adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbaikan. Saat matrik dalam keadaan konsisten maka secara langsung $\lambda_{\max}=n$, tetapi saat matriks berada pada keadaan tidak konsisten, maka setiap ragam dari A_{ij} akan membuat perubahan pada nilai λ_{\max} terhadap n yang merupakan sebuah parameter *consistency index* (CI), yang secara matematis ditulis dengan (ilhami dan Rimantho, 2017) :

$$CI = \frac{\lambda_{\max} - n}{n - 1} \quad \dots(2.4)$$

Berdasarkan matrik acak tersebut bisa ditemukan tingkat konsistensi index, yang mana disebut dengan random index (RI). Adapun nilai RI dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut

Tabel 2.3 *Random Index*

Orde Matriks	Random Index
1	0,00
2	0,00
3	0,52
4	0,89
5	1,11
6	1,25
7	1,35
8	1,40
9	1,45
10	1,49

(Sumber : Ilhami dan Rimantho, 2017)

Untuk mendapatkan parameter dalam menentuka tingkat konsistensi sebuah matrik maka dilakukan perbandingan CI terhadap RI, yang mana disebut sebagai consistency ratio (CR). Sebuah matrik perbandingan dapat disebut sudah konsisten dengan syarat nilai CR tidak melebihi dari 0.10 ($CR \leq 0,10$) (ilhami dan Rimantho, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

...(2.5)

9. Lalu mengulang langkah langkah yang terdapat diatas pada setiap tingkatan hierarki (ilhami dan Rimantho, 2017)
10. Melakukan *Rating Scale* Penilaian Kinerja, yaitu mentotal rankingkan semua bobot pada alternative sehingga ditemukan alternative terpilih

2.6 Akutansi Biaya

Akuntansi biaya ialah sebuah proses pencatatan, pengklasifikasian, dan peringkasan transaksi - Transaksi finansial yang berkaitan dengan pengeluaran dan laporan dalam bentuk tabel biaya yang dilaporkan ke manajemen. Biaya adalah banyak uang yang harus dikeluarkan atau bisa berbentuk hutang dalam proses produksi perusahaan untuk mebuat barang atau jasa (Anwar dkk, 2010).

Biaya adalah pengeluaran atau beban yang harus dibayar untuk mendapatkan barang atau jasa yang memiliki nilai guna di waktu yang akan datang, atau memiliki lebih banyak kegunaan pada sebuah periode akutansi (Jannah, 2018).

Al Haryono Jusup (2005) mengatakan bahwa biaya adalah harga pokok pada produk yang dikomersilkan serta jasa jasa yang digunakan dengan tujuan menghasilkan pendapatan (Jannah, 2018).

Hansen dan Mowen (2006) menjelaskan bahwa biaya adalah simpanan atau tingkat derajat kas yang harus dikeluarkan dalam mendapatkan sebuah barang ataupun jasa yang diekspektasikan dapat memberikan kegunaan di saat sekarang maupun saat yang akan datang bagi badan organisasi (Jannah, 2018).

Mulyadi (2009) mengatakan bahwa biaya adalah pengeluaran sumber daya ekonomi, dihitung dengan uang, pada kejadian yang sudah terjadi ataupun yang memiliki kemungkinan akan terjadi dalam mencapai tujuan spesifik. Pada artian yang lebih sempit arti dari biaya adalah beban sumber ekonomi dalam mendapatkan aktiva (Jannah, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.1 Jenis Jenis Biaya

Adapun penggolongan biaya berdasarkan jenis jenisnya terbagi atas berikut (Anwar dkk, 2010) :

1. Jenis biaya berdasarkan fungsi pokok perusahaan adalah sebagai berikut :
 - a. Biaya produksi adalah seluruh beban biaya yang berkaitan pada fungsi produksi atau proses produksi dari bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi sendiri terbagi atas :
 - b. Biaya bahan baku adalah biaya dalam pengadaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sebuah produk.
 - c. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja pabrik yang mana manfaatnya dapat dilihat pada beberapa produk spesifik yang di produksi perusahaan.
 - d. Biaya *overhead* pabrik adalah beban atau biaya yang produksi yang harus dikeluarkan diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contoh biaya *overhead* pabrik adalah biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan lainnya
 - e. Biaya pemasaran adalah biaya yang keluar saat melakukan penjualan sebuah produk jadi hingga pengumpulan piutang jadi laporan kas. Yang termasuk pada biaya ini adalah :
 - (a.) Fungsi penjualan
 - (b.) Fungsi inventory produk jadi
 - (c.) Fungsi pembungkusan dan ekspedisi
 - (d.) Fungsi pengiklanan
 - (e.) Fungsi penawaran hutang dan pengumpulan piutang
 - (f.) Fungsi pembuatan struk dan manajemen penjualan
 - f. Biaya administrasi dan umum adalah seluruh biaya yang berkaitan pada fungsi administrasi dan umum. Biaya keuangan sendiri adalah seluruh beban biaya yang ada pada pelaksanaan fungsi keuangan, contohnya : biaya bunga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pada periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan dapat digolongkan menjadi :

- Biaya modal atau *capital expenditure* adalah biaya yang dikeluarkan yang memiliki manfaat di beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang bisa memberikan keuntungan di periode akuntansi mendatang.
- Biaya penghasilan atau *revenues expenditure* biaya yang dikeluarkan yang memiliki manfaat di beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang bisa memberikan keuntungan di periode akuntansi saat pengeluaran terjadi.

Berdasarkan tendensi perubahannya kepada aktivitas atau kegiatan atau volume maka biaya dapat dikelompokkan menjadi :

- Biaya tetap atau *fixed cost* adalah biaya yang dikeluarkan dalam total jumlah yang tetap serta tidak terpengaruh dengan adanya perubahan volume aktivitas hingga batasan tertentu.
- Biaya variabel atau *Variabel cost* adalah biaya yang dikeluarkan yang total jumlahnya akan berubah mengikuti perubahan volume aktivitas
- Biaya semi variabel atau *semi variabel cost* biaya yang dikeluarkan yang total jumlahnya akan berubah mengikuti perubahan volume aktivitas akan tetapi perubahannya bersifat tak sebanding.

Menurut objek pendanaan atau pusat biaya, biaya diklasifikasikan menjadi:

- Biaya langsung atau *direct cost* adalah adanya biaya serta manfaatnya dapat direkognisi terhadap objek ataupun pusat biaya tertentu. Contoh biaya langsung adalah : pada biaya produksi yang merupakan biaya langsung ialah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
- Biaya Tidak Langsung atau *indirect cost* ialah biaya yang adanya atau kelebihannya tidak dapat dideteksi pada objek atau pusat biaya tertentu, ataupun manfaat dari biaya di gunakan pada beberapa objek atau pusat biaya. Contoh biaya tidak langsung pada biaya produksi ialah biaya overhead pabrik (biaya *maintenance* mesin, biaya bahan bantu dan lainnya)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7 Target Costing

Menurut Krismaiji dan Aryani (2011) penetapan target costing adalah sebuah prosedur dalam menentukan biaya maksimum untuk pembuatan produk baru, lalu melakukan perancangan prototype yang lebih menguntungkan melalui batasan biaya maksimum yang telah ditentukan sebelumnya. Target biaya produksi sebuah produk dihitung melalui mengurangi harga jual dengan keuntungan atau laba yang diharapkan. Dengan format ini, jadi perusahaan harus bisa mengendalikan biaya (*cost management*) dengan tepat. Dalam tercapainya tujuan tersebut maka perusahaan membuat sebuah tim yang dinamakan tim pengembangan produk (*the product development team*) yang mana tim ini bertugas untuk merancang produk yang dalam pembuatannya menggunakan biaya tidak lebih besar daripada target biaya yang sudah ditentukan. Menurut Garrison et al mengatakan *target costing* ialah sebuah proses untuk menentukan biaya maksimum yang harus dibayarkan saat proses operasional produksi. Adapun pada *target costing* terdapat perhitungan harga jual yang diantisipasi lalu dikurangi laba yang diharapkan. *Target costing* diakibatkan oleh (Longdong, 2016)

1. Perusahaan/instansi memiliki masalah pada pengendalian harga yang ditetapkan
2. Penentuan biaya produk ditetapkan setelah dilakukannya proses produksi selesai.

Adapun menurut Rudianto (2013) *target costing* atau target biaya merupakan metode dalam penentuan biaya produksi yang mana perusahaan terlebih dulu menetapkan biaya produksi yang harus dikeluarkan sesuai dengan harga pasar yang kompetitif, sehingga dapat diperoleh keuntungan yang diharapkan (Indriani dkk, 2017).

Setelah beberapa penjabaran tentang penjelasan mengenai *target costing* diatas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu *target costing* ialah sebuah prosedur dalam penentuan biaya maksimum yang dikeluarkan saat dalam proses produksi sebuah produk baru (Longdong, 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7.1 Tujuan *Target Costing*

Monden dalam Hilmawan, Pendjaya (2005:11) mengatakan bahwa *target costing* memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Pengurangan *cost* sebuah produk baru untuk dapat meningkatkan keuntungan yang diinginkan dapat dicapai.
2. Agar dapat memberi motivasi kepada pekerja di perusahaan untuk mendapatkan laba target saat melakukan pengembangan produk baru dengan penggunaan metode *target costing* di semua aktivitas perusahaan.

2.7.2 Tahapan Implementasi *Target Costing*

Target costing adalah sebuah metode yang sangat bermanfaat dalam pengelolaan kebutuhan terhadap *trade off* antara meningkatkan fungsionalitas dengan besar nya *cost*. Berikut adalah lima tahapan dalam implementasi metode *target costing* menurut Blocher et al (Longdong, 2016) :

1. Melakukan penentuan harga pasar
2. Melakukan penentuan laba atau keuntungan yang di harapkan
3. Melakukan perhitungan *target cost* dengan harga pasaran dikurangi laba yang diinginkan.
4. Melakukan rekayasa nilai (*value engineering*) yang bertujuan untuk menekan biaya produksi.
5. melakukan perhitungan biaya kaizen serta manajemen operasional secara terus menerus agar terjadinya penurunan biaya.

2.7.3 Prinsip-Prinsip Penerapan *Target Costing*

Witjaksono dalam Gerungan (2013) mengatakan bahwa prosedur penerapan *target costing* berpaham pada prinsip prinsip yang ada sebagai berikut (Longdong, 2016) :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penentuan biaya berdasarkan harga (*Price Lead Costing*)

Banyak dan kompetitifnya persaingan di pasaran menjadikan penentuan harga penjualan sebuah produk bukan sesuatu yang mudah. Harga penjualan biasanya sudah ditentukan oleh pasaran, membuat harga pasar dijadikan acuan sebagai penentu dalam menetapkan target biaya.

2. Memiliki fokus terhadap konsumen

Permintaan serta keinginan konsumen terhadap pentingnya kualitas, biaya dan fungsi secara bersamaan terdapat pada produk dan digunakan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan desain dan perhitungan harga pokok produksi. Bagi konsumen keuntungan atas fitur serta fungsi yang diberikan oleh produk haruslah lebih besar dari biaya mendapatkannya.

3. Memiliki fokus terhadap desain produk serta desain proses

Dalam melakukan pengendalian biaya ditentukan oleh proses desain produk dan proses produksi. Oleh karena itu, tiap perubahan atau rekayasa harus dilakukan sebelum tahap produksi dilakukan, yang memiliki tujuan agar menekan biaya serta pengurangan waktu terlebih lagi untuk produk yang baru.

2.8 Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi adalah beban pengeluaran biaya yang harus dibayarkan yang telah selesai dalam satu periode atau dikatakan juga sebagai harga pokok produksi barang jadi (*cost of good manufactured*) juga disingkat dengan harga pokok produksi. Di dalam harga pokok produksi berisikan biaya pabrik serta persediaan pada proses awal periode di kurang dengan persediaan pada proses akhir periode (Anwar dkk, 2010)

Melakukan perhitungan harga pokok produksi memiliki peran yang besar saat penetapan harga penjualan sebuah produk serta penetapan besar laba yang diekspektasikan. Oleh karena itu, tingkat akurasi yang tinggi pada perhitungan harga pokok produksi harus sangat diperhatikan dengan teliti, disebabkan jika terjadi kesalahan pada perhitungan HPP tersebut akan membuat kerugian untuk

perusahaan. Hansen dan Mowen (2006) mengatakan bahwa harga pokok produksi adalah hasil jumlah semua biaya pada barang jadi di periode yang sedang berjalan. Biaya hanya akan ditanggungkan ke barang jadi ialah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung serta biaya *overhead*. Kuswadi (2005) berpendapat bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam mendapatkan barang jadi yang siap untuk dijual (Nanang, 2015).

Adapun tujuan dari menentukan harga pokok produksi adalah untuk menemukan jumlah biaya yang dikeluarkan pada setiap unit produk jadi secara sistematis dan akurat, agar dapat kita ketahui seberapa besar laba atau bahkan kerugian yang didapatkan oleh sebuah perusahaan dalam setiap periode. Mulyadi (2012) mengatakan bahwa keuntungan pada penentuan harga pokok produksi ini adalah sebagai berikut (Nanang, 2015) :

1. Dapat menetapkan harga jual produk
2. Dapat memonitori realisasi biaya
3. Memperkirakan laba dan rugi periodic
4. Menetapkan harga pokok persediaan produk jadi dan produk yang masih dalam proses yang ditampilkan dalam neraca.

2.8.1 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Terdapat dua klasifikasi biaya saat membuat sebuah produk, yaitu : biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi adalah sebagai acuan untuk membuat harga pokok produksi yang digunakan sebagai acuan menentukan harga pokok produk yang sudah jadi serta harga pokok produk yang mana pada akhir fase masih dalam proses produksi. Dalam mengumpulkan harga pokok produksi ditetapkan dengan cara memproduksi produk, bagaimana cara memproduksi produk terdapat dua, yaitu : produksi berdasarkan pesanan, dan produksi produknya secara skala besar (massa) atau produksi dengan cara terus menerus. Maka dari itu, metode dalam mengumpulkan harga pokok produksi terdapat dua, yaitu (Anwar dkk, 2010) :

1. Metode Pengumpulan Harga Pokok Pesanan (*Job Costing*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produksinya menurut pesanan spesifik. Perhitungan harga pokok per unit dilakukan dengan cara pembagian total biaya pesanan tertentu dengan jumlah unit pesanan yang dibuat dalam pesanan terkait. Ciri ciri usaha pada perusahaan yang melakukan proses produksi menurut pesanan yaitu sebagai berikut :

- a. Jalan produksi pada sebuah produk terjadi secara terputus putus. Saat satu pesanan telah selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan dilanjutkan dengan pesanan berikutnya.
- b. Produk yang diproduksi sesuai dengan keinginan yang di minta oleh konsumen. Oleh karena itu pesanan antar konsumen dapat berbeda beda.
- c. Produksi yang bertujuan agar pemenuhan pesanan, tidak untuk memenuhi *inventory* gudang.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan biaya produksi pada jangka tertentu atau akhir fase akutamsi. Perhitungan harga pokok perunit dilakukan dengan cara membagi total biaya produksi dengan satuan waktu tertentu pada jumlah produk per unit yang diperoleh pada satuan waktu yang berkaitan.

2.8.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi ada dua metode yang dapat digunakan. Adapun dua metode tersebut adalah sebagai berikut (Nanang, 2015) :

1. *Full Costing*

Mulyadi (2012) mengatakan bahwa *full costing* adalah alat untuk menentukan biaya produksi yang didalamnya memasukkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang tersusun dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat variabel ataupun bersifat tetap. Adapun unsur unsur biaya metode *full costing* yaitu

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx +
Biaya produksi	xxx

...(2.5)

2. Variabel Costing

Mulyadi (2012) mengatakan bahwa metode *variabel costing* adalah alat dalam menentukan biaya produksi yang mana mempertimbangkan hanya biaya produksi yang bersifat *variabel* ke dalam biaya produksi, yang di dalam nya terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Adapun unsur unsur pada metode *variabel costing* adalah :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx +
Biaya Produksi	xxx

Metode Penelitian

...(2.5)

2.9 Laba

Definisi laba adalah jarak antara pendapatan dan keuntungan sesudah dikurang dengan beban dan kerugian. Laba adalah sebuah parameter proses operasi dan dilakukan perhitungan menurut akuntansi akrual (Jannah, 2018).

Al Haryono J (2006) mengatakan bahwa laba atau rugi ialah penjumlahan atau pengurangan antara pendapatan dan biaya. Sujana Ismaya (2006) menjelaskan bahwa laba (*gain*) yaitu (Jannah, 2018) :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Tiap keuntungan finansial, laba dan manfaatnya
- b. Keuntungan pendapatan atas biaya

Kasmir mengatakan dalam pengaplikasiannya, jenis laba yang didapatkan oleh perusahaan terbagi atas dua jenis, yaitu (Jannah, 2018)

1. Laba Kotor (*gross profit*)
2. Laba Bersih (*net profit*)

Laba kotor memiliki pengertian yaitu laba yang didapatkan tanpa adanya pengurangan biaya biaya beban perusahaan, yang bermaksud bahwa laba tersebut adalah seluruh laba awal yang didapatkan oleh perusahaan. Sedangkan pengertian laba bersih ialah laba yang sudah dikurang dengan biaya biaya yang dimaksud beban beban sebuah perusahaan pada sebuah periode spesifik, yang didalamnya termasuk pajak. Sujana Ismaya (2006) mengatakan bahwa laba kotor (*gross profit*) merupakan pengurangan penjualan bersih dengan biaya pokok. Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2005) laba kotor ialah pengurangan antara harga pokok penjualan dengan penjualan (Jannah, 2018).

Penjualan bersih yang melebihi biaya harga pokok penjualan dikatakan sebagai laba kotor, maka dapat dikatakan bahwa laba kotor adalah penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Nominal ini dikatakan laba kotor karena nilai tersebut adalah laba sebelum pengeluaran biaya operasi (Jannah, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

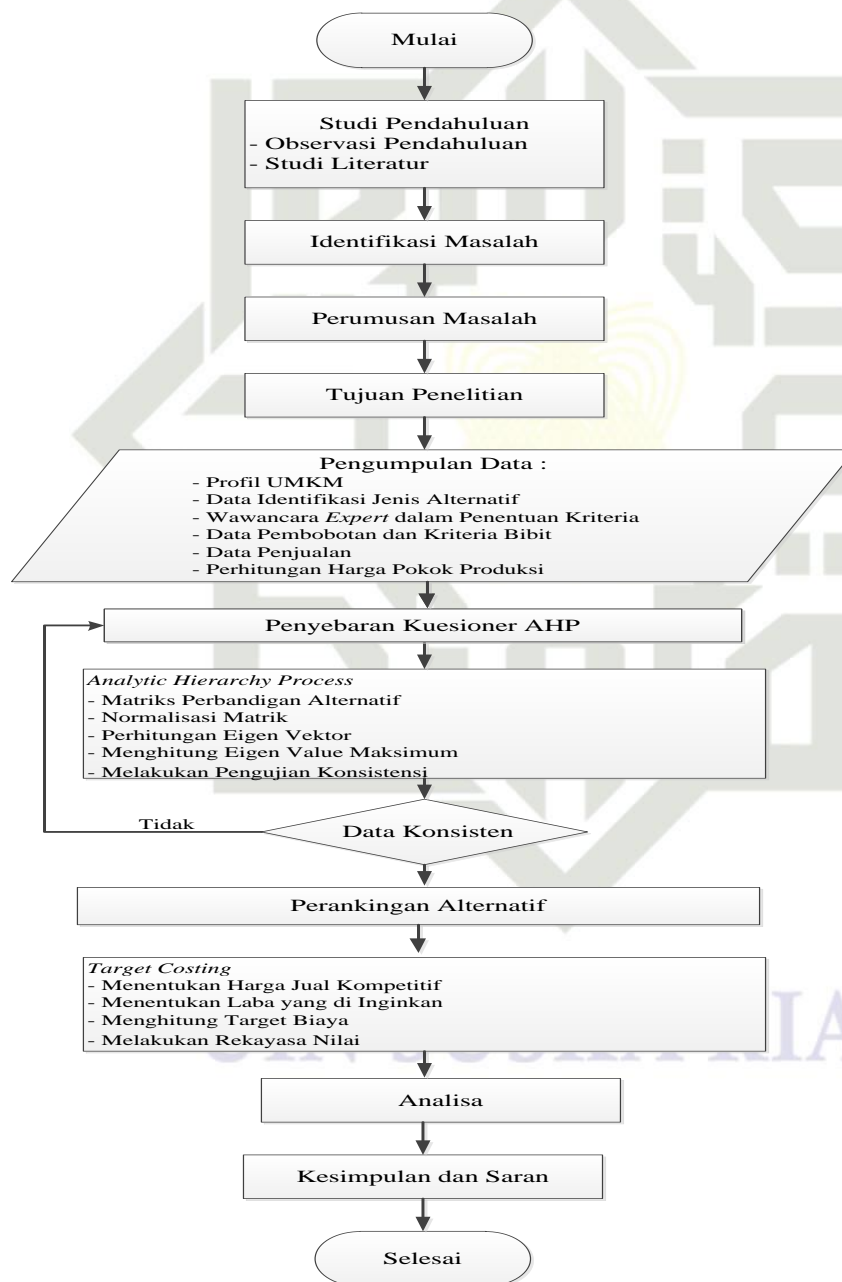
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Alur Penelitian

Alur penelitian erisikan tentang tahapan dan proses dari penelitian yang diawali dengan pendahuluan hingga tahap akhir yaitu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.



Gambar 3.1 Flow Chart Metodologi Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Studi Pendahuluan

Berikut adalah tahapan tahapan dari studi pendahuluan :

3.2.1 Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan adalah tahapan kegiatan yang dilakukan pada tahap awal penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Observasi pendahuluan pada penelitian yang dilaksanakan di UMKM Ternak Lele Duri ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi UMKM ini serta melakukan wawancara pada pemilik UMKM Ternak Lele Duri. Pada hasil observasi, terindikasi permasalahan yang dialami oleh UMKM ini ialah adanya kesulitan dalam melakukan pertimbangan untuk memilih jenis bibit ikan lele terbaik diantara jenis jenis bibit yang pernah digunakan, serta dalam penetapan harga tidak menggunakan metode yang benar dan sistematis. Dari masalah yang ada pada UMKM tersebut maka dapat memberikan dampak yang kurang baik pada UMKM ini sendiri yaitu, kurang optimalnya hasil produksi lele serta perusahaan tidak mendapatkan provit yang optimal dikarenakan perhitungan harga jual nya yang belum tepat.

3.2.2 Studi Literatur

Dalam tahap studi literatur ini, hal yang dilakukan adalah mendapatkan dan mengumpulkan sumber sumber informasi berbentuk data data yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Dalam studi literatur pada penelitian ini referensi teori yang digunakan sebagai literasi bersumber dari buku, jurnal baik nasional maupun internasional serta artikel laporan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini. Studi literatur memiliki peran sebagai petunjuk untuk peneliti dalam memudahkan jalan memecahkan masalah dan landasan teori dalam penyelesaian sebuah masalah.

3.3 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan proses observasi lapangan dan mewawancarai pemilik dan UMKM Ternak Lele mengenai jenis jenis bibit lele, maka dapat di

identifikasi masalah apa saja yang dialami oleh UMKM Ternak Lele. Tahapan identifikasi masalah adalah proses awal dalam mendapatkan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Adapun identifikasi masalah memiliki tujuan dalam memudahkan proses penelitian dalam menemukan permasalahan permasalahan yang relevan pada judul penelitian. Untuk itu, dilakukanlah identifikasi permasalahan pada UMKM Ternak Lele Duri.

3.4 Perumusan Masalah

Perumusan Masalah dibuat untuk mendefinisikan masalah apa saja yang akan diselesaikan pada penelitian ini. Perumusan masalah didapatkan dengan acuan melakukan terlebih dahulu identifikasi masalah. Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana menentukan jenis bibit lele menggunakan metode AHP ?” serta “Bagaimana mendapatkan harga pokok penjualan menggunakan metode full costing ?”

3.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian akan ditentukan setelah permasalahan pada UMKM Ternak Lele ditemukan. Dalam penelitian, penetapan tujuan penelitian berguna untuk menentukan apa saja hal yang ingin dicapai untuk menyelesaikan permasalahan serta menjadi titik fokus pada sebuah penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pada UMKM Ternak Lele duri adalah untuk menentukan jenis bibit ikan lele menggunakan metode *analytical hierarchy process* (AHP) dan untuk mendapatkan HPP menggunakan metode *full costing*.

3.6 Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data memiliki tujuan agar data yang akan diolah adalah informasi yang valid, sehingga informasi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian di UMKM Ternak Lele Duri adalah observasi, adapun cara informasi diperoleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui metode observasi adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap baik aktivitas maupun proses yang berhubungan dengan produksi UMKM Ternak Lele Duri.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode pengambilan sebuah informasi dengan cara memberikan pertanyaan pertanyaan sehingga terjadinya transfer informasi yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti. Adapun proses wawancara pada penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan langsung kepada staff di Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, Jambi, yang mana wawancara digunakan sebagai acuan dasar penentuan kriteria pemilihan bibit lele berdasarkan pendapat ahli.

3. Kuesioner

Kuesioner ialah sebuah alat atau teknik dalam mengumpulkan data data atau informasi berbentuk angket yang bertujuan untuk menganalisa pendapat beberapa orang dalam suatu organisasi. Adapun kuesioner pada penelitian ini adalah kuesioner AHP yang diberikan kepada tiga orang responden yaitu 1 anggota dinas peternakan dan pertanian dan 2 pemilik usaha ternak lele.

Dari hasil pengumpulan data penelitian dengan metode observasi dan wawancara yang diperoleh pada UMKM Ternak Lele Duri, maka didapatkan oleh peneliti informasi data sebagai berikut :

1. Profil UMKM

Data yang bersikan informasi informasi tentang profil dan pengenalan UMKM Ternak Lele Duri.

2. Wawancara *Expert* Dalam Menentukan Kriteria

Wawancara kepada ahli dengan jawaban yang akan digunakan sebagai acuan dasar penentuan kriteria kriteria apa saja dalam pemilihan bibit lele.

3. Data Identifikasi Jenis Alternatif

Data yang berisikan tentang informasi informasi serta penjelasn terkait tiap altenatif alternatif bibit yang akan dibandingkan pada penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Data Pembobotan dan Kriteria Bibit

Data yang berisikan pemberian bobot berdasarkan kriteria yang ditentukan sesuai dengan ketentuan dan permasalahan pada UMKM Ternak Lele.

5. Data Penjualan

Data yang berisikan tentang rincian pendapatan dari penjualan pada UMKM Ternak Lele Duri dalam satu periode produksi.

6. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menghitung dan merincikan semua beban biaya yang dikeluarkan UMKM Ternak Lele Duri dalam proses produksi ikan lele menggunakan metode *full costing* setelah ditetapkannya bibit pilihan. *full costing* adalah alat untuk menentukan biaya produksi yang didalamnya memasukkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang tersusun dari biaya bahan baku (seperti harga bibit, harga pakan dan lainnya), biaya tenaga kerja langsung yaitu upah untuk pemeliharaan ikan lele dan biaya *overhead* yang bersifat variabel ataupun bersifat tetap (contohnya : biaya air dan listrik). Adapun unsur unsur biaya metode *full costing* yaitu :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx +
Biaya produksi	xxx

...(3.1)

3.7 Pengolahan Data

Tahap pengolahan data pada UMKM Ternak Lele Duri didapatkan setelah data data didapatkan pada tahapan sebelumnya yaitu proses pengumpulan data. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode *analytical hierarchy process* (AHP) untuk menentukan jenis bibit yang akan digunakan oleh UMKM Ternak Lele Duri serta menggunakan metode *full costing* untuk mendapatkan

HPP. Setelah mendapatkan hasil maka di ekspektasikan agar Produktivitas pada UMKM Ternak Lele Duri dapat meningkat serta membuat profit perusahaan meningkat. Berikut adalah langkah langkah dalam tahapan pengolahan data pada penelitian ini :

3.7.1 Analytical Hierarchy Process

Analytical hierarchy process adalah metode yang digunakan dalam memilih keputusan multi kriteria, adapun pada penelitian ini metode AHP digunakan untuk memilih alternatif bibit lele mana yang terbaik, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Matrik Perbandingan Alternatif

Matrik perbandingan alternatif berisi penyusunan prioritas dilakukan dengan melihat bobot relatif antar unsur elemen maka bisa didapatkan peringkat kepentingan (preferensi) pada setiap elemen pada keseluruhan masalah.. bobot yang diberikan berdasarkan skala perbandingan Saaty. Jadi setelah ditentukan kriteria apa saja sebagai dasar pemilihan alternatif jenis bibit lele maka pada tiap alternatif jenis bibit lele akan diberikan bobot perbandingan kepentingan antar unsur kriterianya.

2. Normalisasi Matrik

Tahap normalisasi matrik bertujuan untuk melakukan perhitungan yang berlandarkan normalisasi matrik serta dikalikan dengan bobot pada perbandingan sebelumnya. Untuk normalisasi matrik, pertama hitung jumlah setiap kolom, lalu untuk setiap elemen matrik, bagilah dengan jumlah kolom yang besesuaian

3. Perhitungan Eigen Vektor

Perhitungan eigen vector didapatkan dengan fungsi matematis yaitu penjumlahan semua kriteria penilaian pada alternatif jenis bibit lele (\sum kriteria) dibagi banyaknya kriteria (n kriteria). Maka dapat dicari dengan fungsi matematis sebagai berikut :

$$EV = \frac{\sum kriteria}{n_{kriteria}} \dots(3.2)$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menghitung *Eigen Value* Maksimum

Dalam menentukan *Eigen Value* Maksimum (λ_{\max}) maka bisa dicari dengan cara menjumlahkan hasil perkalian jumlah kolom dengan vektor eigen. Atau secara matematis dapat ditulis dengan :

$$\lambda_{\max} = \sum (EV \times \text{jumlah bobot per kolom}) \quad \dots(3.3)$$

5. Melakukan Pengujian Konsistensi

Melakukan Pengujian Konsistensi, pada kasus pengambilan keputusan perlu untuk diketahui bahwa pentingnya konsistensi pada pengambilan keputusan. Bertambah banyaknya faktor yang menjadi pertimbangan, maka akan semakin susah dalam tetap mempertahankan konsistensi, intuisi serta beberapa faktor yang membuat orang menjadi mungkin menyimpang daripada tingkat konsistensi. Saat matrik dalam keadaan konsisten maka secara langsung $\lambda_{\max}=n$, tetapi saat matriks berada pada keadaan tidak konsisten, maka setiap ragam dari A_{ij} akan membuat perubahan pada nilai λ_{\max} terhadap n yang merupakan sebuah parameter *consistency index* (CI), yang secara matematis ditulis dengan:

$$CI = \frac{\lambda_{\max} - n}{n - 1} \quad \dots(3.4)$$

Berdasarkan matrik acak tersebut bisa ditemukan tingkat konsistensi index, yang mana disebut dengan random index (RI). Adapun nilai RI dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1 *Random Index*

Orde Matriks	Random Index
1	0,00
2	0,00
3	0,52
4	0,89
5	1,11
6	1,25
7	1,35
8	1,40
9	1,45
10	1,49

Untuk mendapatkan parameter dalam menentukan tingkat konsistensi matrik perbandingan kriteria alternatif jenis bibit ikan lele pada UMKM Ternak lele maka dilakukan perbandingan CI terhadap RI, yang mana disebut sebagai consistency ratio (CR). Sebuah matrik perbandingan dapat disebut sudah konsisten dengan syarat nilai CR tidak melebihi dari 0.10 ($CR \leq 0,10$). Jika nilai CR tidak konsisten maka dilakukan penyebaran ulang data kuesioner AHP.

$$CR = \frac{CI}{RI} \quad \dots(3.4)$$

6. Perankingan Alternatif dan Pemilihan Alternatif

Perankingan Alternatif dan Pemilihan Alternatif yaitu mentotal rankingkan semua bobot pada alternative sehingga ditemukan alternative terpilih untuk jenis bibit ikan lele pada UMKM Ternak Lele Duri

3.7.2 Target Costing

Target costing atau target biaya merupakan metode dalam penentuan biaya produksi yang mana perusahaan terlebih dulu menetapkan biaya produksi yang harus dikeluarkan sesuai dengan harga pasaran ikan lele yaitu Rp 16.000/kg yang

kompetitif, sehingga dapat diperoleh keuntungan yang diharapkan yaitu 30%. Adapun tahapan pada *target costing* yaitu :

1. Perhitungan Harga Jual Kompetitif

Penetapan harga jual kompetitif berperan sebagai ekspektasi produk yang telah diproduksi dapat banyak terjual serta memperoleh laba atau keuntungan yang menutupi biaya produksi yang dikeluarkan serta harga yang tetap bersaing dengan kompetitor di pasaran. Dalam menentukan harga jual yang kompetitif, maka dilakukan observasi berapa rata rata harga jual ikan lele di pasaran

2. Penetapan laba yang diinginkan

Penetapan laba yang diinginkan bertujuan sebagai ekspektasi seberapa besar laba atau keuntungan bersih yang ingin didapatkan oleh UMKM Ternak lele Duri.

3. Menghitung Target Biaya (*Target Cost*)

Menghitung target biaya dilakukan dengan cara mengurangi harga jual dengan jmlah laba yang diharapkan, tujuan tahapan ini adalah agar UMKM Ternak Lele Duri dapat menentukan berapa tingkat biaya yang diharapkan dalam menghasilkan sebuah produk yang diinginkan.

4. Melakukan Rekayasa Nilai (*Value Engineering*)

Rekayasa Nilai atau *value engineering* dilakukan dengan cara upaya memodifikasi produk dengan tujuan memberika biaya yang lebih rendah tetapi tetap memiliki nilai (*value*) yang optimal. Adapun biaya yang akan dimodifikasi pada penelitian ini adalah biaya bahan baku pakan lele.

3.8 Analisa

Analisa adalah tahapan yang merupakan interpretasi dari hasil yang di peroleh pada pengumpulan dan pengolahan data. Setelah dilakukannya pengolahan data dilakukanlah analisa yang bertujuan untuk menjabarkan data data yang diperoleh pada penelitian menjadi informasi yang mudah dipahami dalam penyampaian yang lebih terperinci. Peran analisa sendiri adalah sebagai evaluasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan permasalahan dan hal yang dilakukan pada penelitian. Pada penelitian ini setelah dilakukannya pengolahan data di UMKM Ternak Lele Duri maka data hasil nya akan dianalisa untuk mendapatkan pilihan bibit lele serta menekan biaya produksi ternak lele.

3.9 Penutup

Pada tahap akhir penelitian atau penutup maka disajikanlah kesimpulan dan saran. Yang mana kesimpulan yang dibuat berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan dengan kata lain yaitu kesimpulan ialah jawaban dari tujuan penelitian ini. Saran adalah masukan atau usulan yang diberi oleh peneliti yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang akan menggunakan laporan ini sebagai pedoman atau juga masukan yang diberikan kepada instansi terkait perbaikan atau kritikan yang memiliki kegunaan untuk peningkatan dimasa yang akan datang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Ternak Lele Duri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penentuan jenis bibit lele dari tiga jenis alternatif bibit lele yaitu lele lokal, lele dumbo dan lele sangkuriang yang mana akan digunakan UMKM Ternak Lele Duri sebagai bahan baku utama dan dengan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Seluruh alternative akan diseleksi dan di ranking sesuai dengan empat kriteria penilaian yaitu ketahanan, minat beli, rasa dan pertumbuhan, kriteria kriteria pemilihan tersebut didapatkan dari wawancara yang dilakukan pada anggota dinas peternakan dan perikanan Kabupaten Bungo. Adapun alternative terpilih dengan *total ranking* tertinggi sekaligus alternatif terpilih diraih oleh bibit ikan lele sangkuriang dengan nilai sebesar 0,5982.
2. Penekanan biaya produksi pada UMKM Ternak Lele ini dilakukan agar laba yang ekspektasikan yaitu sebesar 30 % dapat dicapai. Dalam menekan biaya produksi pada proses produksi ternak lele maka digunakan metode *target costing*. Penerapan metode *target costing* dilakukan dengan menganalisa biaya terbesar pada proses produksi yaitu biaya bahan baku pakan ikan lalu mensubstitusi dengan campuran dedak, ampas tahu dan perut ayam. Penerapan metode *target costing* terbukti dapat mengurangi biaya produksi ikan lele yang sebelumnya Rp18.330.000 berhasil dilakukan penekanan menjadi Rp 15.020.000 atau terjadi pengurangan biaya produksi sebesar Rp 3.310.000. dengan demikian laba yang didapatkan akan meningkat dan memenuhi ekspektasi target laba yang diharapkan yaitu sebesar 30 %.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.2

Saran

Adapun saran serta harapan perbaikan di masa yang akan datang serta ingin disampaikan oleh peneliti yaitu untuk proses pembuatan laporan dan penelitian dapat memenuhi persyaratan dalam penulisan tugas akhir, ilmu yang di tuangkan dalam penelitian maupun dalam perkuliahan pada jurusan teknik industri dapat diterapkan di dunia kerja, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan strategi kedepannya bagi UMKM Ternak Lele Duri agar dapat lebih optimal dalam meraih laba keuntungan , hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pedoman bagi peneliti peneliti selanjutnya yang memiliki kajian serupa dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, Derli, Ilham Zulfahmi, and Muliari. 2016. "PENGARUH SUHU TERHADAP DERAJAT PENETASAN TELUR DAN PERKEMBANGAN LARVA IKAN LELE SANGKURIANG (Clarias Gariepinus Var. Sangkuriang)." *JESBIO* V(1): 30–33.
- Akuntansi, Jurusan, and Fakultas Ekonomi. 2016. "ANALISIS TARGET COSTING DALAM UPAYA PENGURANGAN PADA MANDALA BAKERY." 16(03): 635–46.
- Anwar, Chairul, Lidia Fasi Ashari, and Indrayenti. 2010. "HARGA POKOK PRODUKSI DALAM KAITANNYA DENGAN PENENTUAN HARGA JUAL UNTUK PENCAPAIAN TARGET LABA ANALISIS." *Jurnal Akutansi & Keuangan* 1(1): 79–94.
- Estellita, Dwi Diar, and Umi Andriani. 2014. "Perbedaan Kualitas Ikan Lele Dumbo Dengan Ikan Lele Lokal Dalam Pembuatan Abon Ikan Dwi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 20: 33–39.
- Febrian, Lukas Dwi et al. 2020. "Identifikasi Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Magelang)." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3(1): 23–35.
- Handayani, Eva, Humala L Napitupulu, and Ikhsan Siregar. 2013. "PERANCANGAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENGADAAN BAHAN BAKU PADA PD XYZ UNIT PERCETAKAN." *e-jurnal Teknik Industri* 3(4): 9–17.
- Hapsari, Yaning Tri. 2018. "PENGUKURAN KUALITAS DAN BRAND DENGAN METODE AHP (ANALYTHIC HIERARCHY PROCESS)." *IEJST* 2(1): 1–6.
- Hartono, Widi, and Shandra Shapeka A. 2015. "Pemilihan Alternatif Jenis Konstruksi Rangka Atap Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)." *e-jurnal MATRIKS TEKNIK SIPIL*: 492–97.
- Ho William, and Xin Ma. 2017. "The State-of-the-Art Integrations and Applications of the Analytic Hierarchy Process." *European Journal of Operational Research*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ejor.2017.09.007>.
- Hukum, Kementerian, Jalan H R Rasuna, and Said Kav. 2018. "Supporting Ease Of Doing Business For Micro, Small, And Medium Enterprises In Legal Entity Form Through Single Shareholder Idea In Limited Liability Company Establishment)." *jurnal Rechts Vinding* 7: 445–63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ilhami, Rizka Shoumil, and Dino Rimantho. 2017. "Penilaian Kinerja Karyawan Dengan Metode AHP Dan Rating Scale." *Jurnal Optimasi Sistem Industri* 2: 150–57.
- Indriani, Cynthia, Ahmad Burhanudin, and Taufiq Amelia. 2019. "Analisis Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Pada UKM Hidup Baru Steel Tahun 2017."
- Jannah, Miftakhul, Muhammad Fakhry, and Rakhmawati. 2011. "PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK PEMILIHAN SUPPLIER BAHAN BAKU DENGAN PENDEKATAN ANALYTIC HIERARCHY PROCESS DI PR PAHALA SIDOARJO." *AGROINTEK* 5(2): 88–97.
- Jannah, Mukhlisotul. 2018. "ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN." *Jurnal BanqueSyar'i* 4(1): 87–112.
- Jawatani.com. (2021). Cara Membuat Pakan Ikan Lele Tanpa Modal. Diakses pada Juni 2021 dari <https://penerbitdeepublish.com/cara-menulis-daftar-pustaka-dari-website/>
- Mandiri, C V Sinar. "PENERAPAN TARGET COSTING DALAM PERENCANAAN BIAYA PRODUKSI PADA." 4(1): 1409–18.
- Mariani, Putu Lina, Made Ary Meitriana, and Anjuman Zukhri. 2014. "PENERAPAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR DUA PADA UD GANESHA." 4(3).
- Mukhtadi, and Mohammad Rizki. 2018. "STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PEMECAHAN MASALAH (STUDI KASUS PADA BANK XYZ." *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)* 3(1): 81–99.
- Peale, Axel, Wilfried S Manoppo, and Joanne V Mangindaan. 2018. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pasa Kertina's Home Industry)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 6(2): 34–40.
- Safiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, and Dian Marlina Verawati. 2019. "UMKM SEBAGAI PILAR MEMBANGUN EKONOMI BANGSA." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4(1): 137–46.
- Setiadi, Pradana, David P E Saerang, and Treesje Runtu. 2014. "PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENENTUAN." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 14(2): 70–81.
- Soehah, Halimatus. 2016. "ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AYAM POTONG (BROILER) DENGAN METODE FULL COSTING PADA PETERNAKAN ABSHAR SELAKU." *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis* 4(1): 1–14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sotekhah, Fitri, Wan Abbas Zakaria, and Lina Marlina. 2018. "ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA POKOK PENJUALAN JAGUNG DI KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR." *JIIA* 6(4): 422–29.
- Viarani, Suci Oktri, and Hilma Raimona Zadry. 2015. "Analisis Pemilihan Pemasok Dengan Metode Analytical hierarchy process Di Proyek Indarung vi Pt Semen Padang." *Jurnal Laporan Kerja Praktek* 14(1): 55–57.
- Wardah, Siti. 2013. "Model Pemilihan Pemasok Bahan Baku Kelapa Parut Kering Dengan Metode AHP (Studi Kasus PT . Kokonako Indonesia)." *Jurnal Optimasi Sistem Industri* 12(2): 352–57.
- Warseno, Yus. 2018. "Budidaya Lele Super Intensif Di Lahan Sempit." *Jurnal Riset Daerah XVII*(No 2).
- Wei, Cong et al. 2020. "Selection of Optimum Biological Treatment for Coking Wastewater Using Analytic Hierarchy Process Cong." *Science of the Total Environment*: 140400. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.140400>.
- Yusnaeni, Wina, Rahayu Ningsih, and Titik Misriati. 2017. "PEMILIHAN SUPPLIER BAHAN BAKU DENGAN METODE TECHNIQUE FOR ORDER PERFORMANCE BY SIMILARITY TO IDEAL SOLUTION (TOPSIS)." (November): 1–2.
- Yusniaji, Fahmi, and Erni Widajanti. 2013. "ANALISIS PENENTUAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEDELAI YANG OPTIMAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE STOCKHASTIC PADA PT. LOMBOK GANDARIA." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 13(2): 158–70.

LAMPIRAN



FOTO DOKUMENTASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

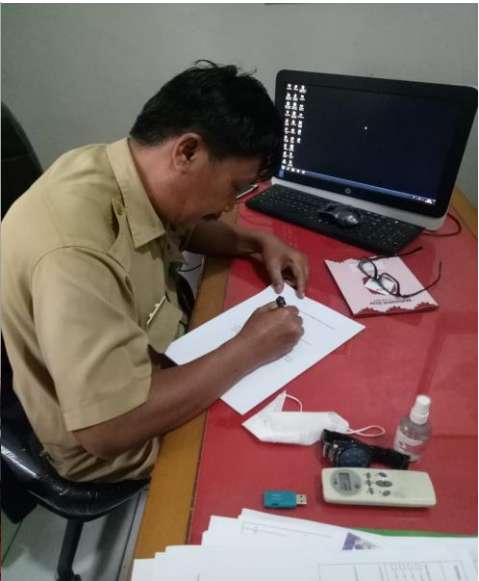
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KUESIONER WAWANCARA EXPERT

Kuesioner Wawancara Penentuan Kriteria Pemilihan Bibit Lele Oleh Expert

Nama :

Profesi :

Asal Instansi :

Pertanyaan

1. Menurut anda apa hal mendasar pertimbangan untuk konsumen untuk membeli ikan lele ?

.....

.....

.....

.....

2. Menurut anda apa saja kriteria kriteria yang harus dimiliki oleh bibit lele agar dapat dikatakan sebagai bibit lele yang berkualitas untuk digunakan sebagai bahan baku peternakan?

.....

.....

.....

.....

KUESIONER AHP

Kuesioner Perbandingan Berpasangan Pemilihan Bibit Lele

Nama :

Profesi :

Asal Instansi :

Nilai yang terdapat dan digunakan pada perbandingan diatas didapatkan melalui skala perbandingan Saaty, yang ditunjukkan pada tabel dibawah :

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Sama penting	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	Sedikit lebih penting	Pengalaman dan penilaian sedikit lebih memihak ke satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Lebih penting	Pengalaman dan penilaian sangat memihak ke satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
7	Sangat penting	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Mutlak lebih penting	Satu elemen terbukti mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai tengah	Diberikan bila terdapat keraguan penilaian antara dua penilaian yang berdekatan
Kebalikan	$a_{ij} = 1 / a_{ji}$	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Level 1 : Perbandingan Kriteria

Dalam pemilihan bibit lele, kriteria manakah yang lebih penting dibandingkan kriteria kriteria berikut

Kriteria	Berapa tingkat kepentingannya	Kriteria
	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	
	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	
	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	
	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	
	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	
	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	

Level 2 : Perbandingan Alternatif

Berdasarkan Faktor alternatif manakah yang lebih penting dibandingkan alternatif berikut

Kriteria	Berapa tingkat kepentingannya	Kriteria
Lokal	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Dumbo
Lokal	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Sangkuriang
Dumbo	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Sangkuriang

Berdasarkan Faktor alternatif manakah yang lebih penting dibandingkan alternatif berikut

Kriteria	Berapa tingkat kepentingannya	Kriteria
Lokal	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Dumbo
Lokal	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Sangkuriang
Dumbo	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Sangkuriang

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Faktor alternatif manakah yang lebih penting dibandingkan alternatif berikut

Kriteria	Berapa tingkat kepentingannya	Kriteria
Lokal	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Dumbo
Lokal	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Sangkuriang
Dumbo	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Sangkuriang

Berdasarkan Faktor alternatif manakah yang lebih penting dibandingkan alternatif berikut

Kriteria	Berapa tingkat kepentingannya	Kriteria
Lokal	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Dumbo
Lokal	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Sangkuriang
Dumbo	9 8 7 6 5 4 3 2 1 2 3 4 5 6 7 8 9	Sangkuriang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Muhammad Fadhil dilahirkan di Bukittinggi pada tanggal 21 Februari 1999 anak dari pasangan ayahanda bernama Mulyadi Bashir dan ibunda bernama Nofrieni. Penulis merupakan anak kedua dari 3 (Tiga) bersaudara. Adapaun perjalanan penulis dalam jenjang menuntut Ilmu Pengetahuan, penulis telah mengikuti pendidikan formal sebagai berikut :

Memasuki Tadika Sri Intelec, Kuala Lumpur, Malaysia

Memasuki Sekolah Dasar tingkat ke dua di SD Negeri 50 Babussalam, Kecamatan Mandau, Duri

Memasuki Sekolah Menengah Pertama IT AL-KAUTSAR, Kecamatan Mandau, Duri, Kabupaten Bengkalis, dan menyelesaikan tingkat pendidikan SMP pada tahun 2014.

Memasuki Sekolah Menengah Atas IT MUTIARA, komplek CPI, Kec Pinggir, Duri dan menyelesaikan pendidikan SMA pada Tahun 2017

Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Teknik Industri.

0813-7194-9108

nofrieni1968@gmail.com

Tahun 2005

Tahun 2006

Tahun 2011

Tahun 2014

Tahun 2017

Nomor Handphone

E-Mail

UIN SUSKA RIAU